

**PEMBELAJARAN FIQIH BAGI LANJUT USIA DI MASJID AL MU'MIN  
DUSUN GONDANG MANIS, DESA JUMANTORO, KECAMATAN  
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**MUHAMMAD NUR WAHID**

**193111052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Nur Wahid  
NIM : 193111052

Kepada  
Yth. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Muhammad Nur Wahid  
NIM : 193111052

Judul : Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

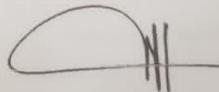
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2023

Pembimbing,



Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H.

NIP: 199204082019031009

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumentoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023 yang disusun oleh Muhammad Nur Wahid telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 30 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : A. M. Mustain Nasoha, M.H  
NIP. 199204082019031009



Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I  
NIP. 198305052017012146



Penguji Utama

: Drs. Aminuddin, M.S.I.  
NIP. 196202181994031002



Surakarta, 22 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UIN RASUL M. SAID SURAKARTA  
REPUBLIC OF INDONESIA  
19750205 200501 1 004  
Cauzi Muharom, M.Ag.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua dan para guru-guru saya yang telah ikhlas mendidik saya hingga sekarang, adik-adik saya, teman-teman dan seluruh pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya baik berupa materil ataupun immateril hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya

“Barang siapa menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Muslim)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Wahid  
NIM : 193111052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 Oktober 2023



Muhammad Nur Wahid

NIM. 193111052

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi dengan judul “Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu’min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta guna memperoleh gelar S. Pd.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis ketika tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.

2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharrom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M. Ag. selaku Kajur Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M. S. I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Aminuddin, M.S.I. selaku Penguji Utama dalam sidang seminar proposal dan skripsi.
6. Ibu Mayana Ratih Permatasari. selaku Penguji 1 serta merangkap Ketua Sidang dalam sidang seminar proposal dan skripsi.
7. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H. selaku penguji 2 sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen serta jajaran staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Bapak Dadi Purwanto selaku Takmir Masjid Al Mu'min yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta dengan senang hati membantu proses penelitian.

10. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi serta pihak manapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 Oktober 2023

Penulis,



Muhammad Nur Wahid

NIM. 193111052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	7
C.Pembatasan masalah .....	7
D.Rumusan Masalah .....	8
E.Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran.....	11
2. Fiqih.....	23
3. Lansia.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	42

BAB III .....	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Setting Penelitian .....	46
1.Tempat Penelitian .....	46
2.Waktu Penelitian.....	46
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	47
1.Subyek Penelitian .....	47
2.Informan Penelitian .....	47
D.Teknik Pengumpulan Data .....	47
1.Wawancara .....	48
2.Observasi .....	49
3.Dokumentasi .....	49
E.Teknik Keabsahan Data .....	49
1.Triangulasi Sumber.....	50
2.Triangulasi Metode.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
1.Reduksi Data.....	51
2.Penyajian Data .....	51
3.Kesimpulan (Verifikasi) .....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN .....	53
A. Fakta Temuan Lapangan .....	53
1.Gambaran Umum Masjid Al Mu'min .....	53
2.Deskripsi Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu'min....	58
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
BAB V : PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

## ABSTRAK

Muhammad Nur Wahid, 2023. *Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H

Kata Kunci : Pembelajaran, fiqih, Lansia

Pembelajaran fiqih merupakan cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari bagi siapa pun termasuk bagi orang yang sudah lanjut usia. Masjid Al Mu'min menjadi salah satu tempat yang mengadakan pembelajaran fiqih bagi lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih bagi lanjut usia di masjid al mu'min ini dilaksanakan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 hingga bulan Oktober 2023. Subjek penelitian adalah ustadz yang menjadi pengajar lansia. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid dan Santri lansia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu pada waktu setelah sholat maghrib, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan salam kemudian memaca surah al fatihah dan doa belajar dan pembiasaan membaca alquran bersama sama. Dalam kegiatan inti pengajar menyampaikan materi yang diajarkan kemudian dihubungkan dengan materi yang telah lalu dan yang akan datang seputar fiqih ibadah. Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca sholawat dan doa selesai belajar bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

## **ABSTRACT**

*Muhammad Nur Wahid, 2023, Fiqh learning for the elderly at the Al Mu'min Mosque, Gondang Manis Hamlet, Jumanoro Village, Jumapolo District, Karanganyar Regency in 2023, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Advisor: Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H*

*Keywords: Learning, Fiqh and Elderly.*

The study of fiqh is a branch of science that is very important to study for anyone, including elderly people. Al Mu'min Mosque is one of the places that provides fiqh lessons for the elderly. The aim of this research is to find out how fiqh learning for the elderly at the Al Mu'min mosque is carried out.

This research is a descriptive qualitative research carried out from May 2023 to October 2023. The research subjects are ustadz who are teachers of the elderly. Meanwhile, the informants in this research were the Mosque Takmir and elderly Santri. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Data validity techniques use source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that fiqh learning for the elderly at the Al Mu'min Mosque is carried out every Monday, Tuesday and Wednesday after Maghrib prayers. This activity is carried out in three stages, namely, opening activities, core activities and closing activities. The opening activity begins with greetings, then reading Surah Al Fatihah and learning prayers and getting used to reading the Koran together. In the core activity, the teacher conveys the material studied and then connects it with previous and future material regarding the jurisprudence of worship. The closing activity ended with reading prayers and prayers after studying together and ending with greetings.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Interaktif Miles & Huberman.....	52
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Kronologi Penelitian .....	46
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Santri Lansia.....	78
Lampiran 2: Strukur Pengurus Masjid Al Mu'min.....	79
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian .....	80
Lampiran 4: Pedoman Pengumpulan Data.....	81
Lampiran 5: Field Note Observasi .....	83
Lampiran 6: Field Note Wawancara .....	89
Lampiran 7: Dokumentasi.....	105
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seorang muslim dalam mengamalkan ajaran Islam, tentu memerlukan metodologi yang ilmiah dan baku serta disepakati oleh umat Islam sepanjang masa untuk mengambil kesimpulan hukum atas suatu permasalahan dalam ajaran Islam. Metodologi tersebut disebut dengan ilmu fiqih. Ilmu fiqih telah berhasil menjelaskan mengenai hukum-hukum yang terkandung dalam setiap potongan ayat, serta hadits yang berjumlah ribuan. Mempelajari ilmu fiqih sangatlah penting karena melalui ilmu fiqih ajaran Islam mampu dipahami dengan benar. Ilmu fiqih juga menjadi alat untuk memaknai ayat-ayat hukum yang termuat dalam Al-Qur'an maupun hadits-hadits hukum dalam kitab-kitab hadits.

Mempelajari fiqih dibutuhkan oleh setiap muslim dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, bahkan lansia. Ilmu fiqih menjadi bagian dari ilmu agama yang perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari aspek ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayat (Aminah, dkk. 2018: 117). Jika ajaran Islam hanya dipahami berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dan mengabaikan ilmu fiqih, ditakutkan terjadi penyelewengan terhadap makna khususnya pada ayat dan hadits yang terdapat implikasi hukum di dalamnya (Hasan, 2017: 178). Oleh karena itu,

mempelajari ilmu agama termasuk ilmu fiqih tidak hanya terbatas untuk kalangan anak-anak atau kaum muda saja, akan tetapi hingga kaum lansia.

Masa lanjut usia dalam Al Qur'an disebutkan merupakan tahap kehidupan manusia yang merupakan proses penuaan dan menjadi hal yang alami bagi manusia yang telah memiliki usia yang panjang. Bagi manusia yang telah berusia lanjut maka permasalahan yang muncul adalah hal-hal seperti kepikunan ataupun menurunnya daya ingat mengenai apa yang telah diketahuinya. Al-Qur'an menerangkannya dalam surat Al-Hajj ayat 5 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah (QS.Al-Hajj.22: 5)

Lanjut usia atau lansia merupakan masa yang krusial karena mulai berkurangnya unsur yang terdapat dari diri mereka, baik dari segi fisik

maupun psikis. Di samping itu, lansia masih memiliki misi perkembangan yang harus diselesaikan supaya mampu menikmati kehidupan dengan lebih bahagia sekaligus memperbanyak bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Oleh karena itu kaum lansia masih memerlukan penyempurnaan ilmu agama agar amal ibadahnya juga sempurna (Muhammad, 2016: 335). Adanya pendalaman agama bagi lansia mampu memberikan dorongan atau motivasi dalam meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah Swt. Melalui ibadah, lanjut usia akan merasakan ketenangan dan mampu berserah diri kepada Allah Swt dalam menunggu masa waktunya di dunia habis.

Proses pembelajaran yang dilakukan terhadap lansia tentu berbeda dan tidak dapat disamakan dengan pembelajaran terhadap anak-anak (Zunaida & Akhmad, 2021: 54). Hal ini karena lansia mengalami penurunan dari titik penglihatan, pendengaran, dan ingatannya yang disebabkan oleh bertambahnya dasawarsa. Hasil survei menunjukkan bahwa para lansia kesulitan dalam menerima materi. Kelemahan yang dialami para lansia ialah seperti sulitnya menghubungkan materi yang telah diterima pada masa lalu dengan materi baru yang diterimanya. Hal itu diakibatkan oleh menurunnya daya ingat usia lanjut, serta para lansia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengingat sesuatu yang bersifat baru dibandingkan anak-anak atau pada saat usia muda (Dahyani, dkk. 2019: 134). Oleh karena itu, pendidikan pada kaum lansia memerlukan kecermatan, ketelatenan, serta kesabaran yang tinggi, karena pada masa itu lansia keadaannya kembali seperti orang yang

lemah dikarenakan bertambahnya usia. Dalam hal ini diperlukan juga upaya-upaya sinergis dari berbagai pihak masyarakat.

Pembelajaran fiqih bagi lansia dirasa penting untuk dilaksanakan karena beberapa permasalahan ibadah seringkali dikemampingkan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pribadi dan juga pemahaman keluarga terkait fiqih ibadah. Padahal, lanjut usia sangat memerlukan bimbingan yang bersifat spiritual untuk memberikan rasa tenang di usia yang telah senja. Pembelajaran ilmu fiqih bagi lansia juga menjadi sarana dalam memberikan penjelasan salah satunya mengenai tata cara beribadah yang sesuai syariat. Sebagian lansia mengungkapkan bahwa mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, juga belum mampu melakukan kegiatan ibadah dengan baik karena pengetahuan tentang agama yang kurang mendalam (Santoso & Lestari, 2008: 44).

Masyarakat Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar merupakan masyarakat yang mempunyai semangat yang cukup tinggi dalam menuntut ilmu agama. Hal tersebut dapat dilihat dari TPQ yang diadakan di Masjid Al Mu'min dusun Gondang Manis mendapat santri yang cukup banyak. Di dusun tersebut juga terdapat lanjut usia belum mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu pemahaman masyarakat terkait ilmu fiqih masih kurang sehingga menimbulkan rasa ragu dalam melaksanakannya. Misalnya kebingungan terkait ibadah yang

dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah ataukah belum.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar pada Kamis, 4 Mei 2023 bahwa di dusun tersebut mengadakan pembelajaran fiqih bagi kaum lansia yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yakni pada hari senin, selasa dan rabu di masjid al-mu'min. Pembelajaran fiqih bagi lansia dilakukan ba'da maghrib sampai waktu isya. Dari data yang diperoleh, terdapat 16 jamaah yang berusia 60-70 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti pada Jumat, 4 Mei 2023 dengan Ustadz Suripto selaku pembimbing terhadap lansia di dusun tersebut bahwa adanya pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar ialah dalam rangka memberikan bimbingan spiritual bagi warga yang telah menginjak usia lanjut. Bimbingan spiritual yang dimaksudkan ialah untuk meningkatkan daya rohaniyah manusia melalui potensi iman dan taqwa serta untuk mengatasi kesulitan dan kebingungan khususnya perihal ibadah. Kebingungan tersebut dikarenakan sebagian besar lansia di dusun tersebut dahulu tidak mempelajarinya karena masih minimnya pendidikan. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh lansia, maka pembimbing berusaha memberikan cara yang mudah dipahami oleh lansia dan lebih menekankan pada praktik karena para lansia tidak perlu banyak teori lagi.

Dalam proses pembelajaran fiqih bagi lansia ini tidak hanya terpusat pada teori, akan tetapi juga dilakukan praktik secara berkala mengenai materi yang dipelajari dan dilakukan pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan guna mendukung pemahaman para lansia dalam mempelajari fiqih untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para lansia dalam proses pembelajaran juga dinilai aktif dan kritis karena komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung dua arah sehingga dapat mendukung proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumentoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

Selain itu, tujuan diadakannya pembelajaran fiqih di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumentoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar ini ialah agar lansia mampu mengamalkan ibadah seperti shalat, puasa, mengaji, dan ibadah-ibadah lain dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran fiqih di sana memberikan dampak yang besar bagi hidup mereka. contohnya terlihat pada perubahan shalat mereka dari yang tidak tepat waktu menjadi tepat waktu dan sering melaksanakan jamaah di masjid. Selain itu mereka juga menjadi faham tentang macam-macam hukum dalam melaksanakan ibadah seperti wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram

Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid

Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pentingnya pembelajaran fiqh bagi lansia untuk memberikan pemahaman mengenai hukum hukum dari kegiatan ibadah yang baik dan benar sesuai dengan syariat, namun masih banyak para lansia yang belum memahami dan mengetahui hukum hukum yang sesungguhnya dari kegiatan keagamaan yang mereka lakukan selama ini.
2. Para lansia secara umum sudah mengalami penurunan fungsi organ tubuhnya, maka dari itu dalam proses pembelajarannya harus penuh kehati-hatian dan sabar karena tingkat pemahaman para lansia yang berbeda dengan orang yang masih muda
3. Meskipun sudah dalam keadaan usia yang sudah lanjut namun semangat para santri lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar masih tinggi karena mereka sadar bahwa ilmu agama adalah bekal menuju kehidupan akhirat.

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pembatasan fokus penelitian pada penelitian ini ialah pembelajaran fiqh

ibadah bagi lansia dengan umur 60 tahun ke atas, di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkhusus mengenai pembelajaran fiqih yang ditujukan untuk para lansia
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak pengajar santri lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan mengoptimalkan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

- b. Bagi santri lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para santri lansia agar dapat menambah semangat dalam mempelajari ilmu agama khususnya ilmu fiqih.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan dan tolak ukur kemampuan terhadap peneliti pada bidang penulisan karya ilmiah.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi pembelajaran bagi lansia di Masjid Al Mu'min, Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar sebagai kegiatan keagamaan yang berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian pembelajaran**

Istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan segala potensi dari dalam seorang peserta didik yang berupa minat bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki ataupun potensi yang berada diluar diri peserta didik seperti sarana, prasarana dan lingkungan serta sumber belajar, sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. (Qasim & Maskiah, 2016: 487). Pembelajaran merupakan proses pemerolehan ilmu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang berada pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada hakikatnya akan dialami seseorang sepanjang hayat dan akan berlaku dimanapun dan kapanpun. (Ahdar & Wardana, 2019: 13).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik menggunakan sumber belajar yang dilangsungkan pada lingkungan belajar untuk mencapai suatu

hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Aprida & Darwis, 2017: 337). Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran ialah sebuah sistem. Yakni suatu kombinasi untuk mencapai suatu tujuan yang terorganisasi meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling berinteraksi (Qasim & Maskiah, 2016: 487). Sedangkan Menurut Trianto, Pembelajaran merupakan usaha secara sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan sumber belajar yang dipelajari agar tujuannya dapat tercapai. (Aprida Dan Darwis, 2017: 338).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang tidak terlepas dari bahan pelajaran yang dipelajari dengan menggunakan segala hal yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah ataupun prosedur yang digunakan oleh pendidik dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran (Heimiati, 2012: 57). Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan sebuah metode yang bisa digunakan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Diantara metode tersebut antara lain (Rianto, 2006: 48-76) :

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara dalam penyampaian materi pembelajaran dengan suara dari seorang pendidik sebagai medianya. Kemudian peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu dalam menggunakan metode ini seorang pendidik harus menguasai keterampilan dalam bahasa, suara dan sikap yang baik agar metode ini dapat terlaksana dengan baik.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah cara penyampaian materi yang berisi pertanyaan dan jawaban. Dalam metode ini seorang pendidik bisa memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman seorang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diahami dalam materi pembelajaran yang dipelajari.

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan penyampaian materi dengan cara pendidik memberikan sebuah permasalahan dengan topik seputar materi pembelajaran, kemudian peserta didik saling tukar menukar pendapat dan kemudian akan disimpulkan bersama dengan pendidik. Dalam metode ini peserta didik termotivasi untuk aktif, berfikir logis dan kritis sehingga peserta didik bisa

mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

#### 4) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode penyampaian materi pembelajaran dengan cara memperagakan, memrepresentasikan ataupun mencobakan suatu materi pembelajaran yang bersifat praktik atau pengamalan. Dalam proses metode ini, pendidik bisa menjadi pengarah dan instruktur kepada peserta didik agar mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan mengetahui letak kesalahannya, sehingga dapat diperbaiki hingga benar.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adapun macamnya meliputi metode ceramah, tanya jawab praktik dan diskusi. Metode pembelajaran dapat dipilih, dilaksanakan dan juga dikolaborasi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan maksimal.

#### c. Tahapan Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki beberapa tahapan utama yang harus dilaksanakan agar dapat berjalan dengan baik. Tahapan tersebut antara lain

##### 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah langkah yang dilaksanakan untuk menentukan tujuan dari pembelajaran.

Didalamnya terdapat penyusunan pola dan rangkaian yang berkaitan dengan program kerja serta upaya implementasi dari program kerja tersebut agar dapat mencapai tujuan (Qasim & Maskiah, 2016: 487).

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran yakni didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran yang dilaksanakan di satu tempat sebagai implementasi dari tahap perencanaan pembelajaran (Asrori, 2016: 176).

## 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui keadaan dari proses yang berlangsung apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah tercapai atau belum. Kemudian hasil dari evaluasi akan dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan kembali (Aprida & Darwis, 2017 :350).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwasannya dalam tahapan pembelajaran memiliki tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Komponen pembelajaran

Sumiati dan Asra dalam Ubabuddin (2019: 22) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, materi pembelajaran, dan siswa atau peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

1) Guru

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai komponen utama yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat

tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran (Dariyanto, 2022: 90).

## 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya (Dariyanto, 2022: 93). Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada peserta didik.

## 3) Peserta Didik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik yang memiliki latar

belakang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas juga merupakan aspek lain mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran peserta didik juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya. Siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran (Dariyanto, 2022: 91).

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung terdapat setidaknya tiga komponen utama. Yang pertama adalah guru atau tenaga pendidik, guru adalah kunci utama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hidup tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana kemampuan guru mengelola kelasnya. Hal ini mengharuskan guru memiliki kecakapan, kemampuan serta wawasan yang luas. Kualifikasi Pendidikan seorang guru juga menentukan bagaimana kematangannya dalam menyiapkan strategi pembelajaran. Yang kedua yaitu materi pembelajaran, dimana materi pembelajaran ini harus dikuasai guru dengan baik, adanya variasi cakupan materi juga akan menambah luasnya wawasan yang dimiliki siswa.

Unsur yang ketiga yaitu siswa, dimana kemampuan awal yang dimiliki siswa juga akan sangat berpengaruh terhadap capaian

dari hasil belajar siswa. Guru harus mengetahui kemampuan awal siswa melalui pre-test agar dapat menentukan strategi dan metode belajar yang tepat. Jika ketiga unsur tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

e. Unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur dinamis dalam pembelajaran merupakan unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak stabil, terkadang lemah, terkadang kuat dan terkadang hilang sama sekali (Manner, 2016: 106). Unsur dinamis pembelajaran antara lain :

1) Motivasi pembelajaran

Motivasi pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi pembelajaran yakni keadaan yang terdapat pada individu seseorang yang berbentuk dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017: 175). Motivasi belajar akan timbul dikarenakan faktor intrinsik yakni keinginan berhasil dan dorongan mengenai kebutuhan belajar cita-cita dan harapan (Rahman, 2021: 291)

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangatlah dibutuhkan karena memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai pendorong kegiatan pembelajaran, memperjelas tujuan pembelajaran, menyeleksi arah perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dan juga dapat melahirkan prestasi belajar (Rahman, 2021: 296)

Keberhasilan motivasi belajar sangatlah dipengaruhi oleh macam-macam faktor. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain (Emda, 2017: 178) :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan jasmani, psikologi dan faktor kelelahan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri sendiri yang berkaitan dengan keluarga, lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan atau lingkungan.

Selain faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ada beberapa bentuk dari motivasi belajar, antara lain yakni (Rahman, 2021: 294-295):

a. Memberikan nilai

Dengan memberikan nilai berupa angka maka peserta didik akan memiliki daya belajar yang meningkat karena termotivasi untuk terus meningkatkan lainnya.

b. Memberikan hadiah

Hadiah merupakan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan belajar karena dengan

memenangkan tantangan akan mendapatkan hadiah yang diinginkan.

c. Ujian

Dengan adanya ujian maka peserta didik akan termotivasi dalam belajar agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ujian yang akan dilaksanakan.

d. Hukuman

Peberian hukuman yang tepat dan mendidik akan menjadikan peserta didik menjadi termotivasi dalam menjalankan proses pembelajaran, karena dengan adanya hukuman maka peserta didik menjadi lebih disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

Maka motivasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena merupakan unsur yang melekat pada subyek pembelajaran yakni pendidik dan peserta didik yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Bahan belajar

Bahan belajar merupakan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik yang disusun secara sistematis dan menarik sesuai dengan tujuan dari kompetensi pembelajaran(buku. Bahan belajar erat kaitanya dengan bahan ajar karena bahan ajar berasal dari rencana pembelajaran yang dibuat

oleh guru. Bahan ajar memiliki berbagai jenis, antara lain yakni (yuberti, 2013: :

a. Bahan ajar cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang bersifat fisik seperti buku, modul, dan lembar kerja siswa.

b. Bahan ajar non cetak

Bahan ajar non cetak merupakan bahan ajar yang bersifat non fisik. Bahan ajar non cetak yakni berupa multimedia interaktif yang berisi suara ambar dan video.

3) Alat bantu belajar

Alat bantu belajar adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu belajar biasa disebut dengan alat peraga karena memiliki fungsi untuk membantu mempraktikkan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran (Basri, 2019: 434).

Alat bantu belajar memiliki fungsi dalam proses pembelajaran sebagai penyaji informasi dan untuk meningkatkan keselarasan dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media mempunyai nilai praktis yang bermanfaat baik bagi siswa maupun guru. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Pemahaman itu

akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, merasakan dan mengalami (Nasution, 2005: 193).

## **2. Fiqih**

### **a. Pengertian Fiqih**

Fiqih secara bahasa bermakna pemahaman mendalam yang membutuhkan aktivasi potensi akal (Masykur, 2019: 34). Secara istilah Fiqih didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai hukum-hukum syariat yang bersifat furu' atau cabang yang berasal dari dalil-dalil syar'i yang terperinci (Widyanto, 2011: 85). Fiqih juga dipahami sebagai ilmu, Ilmu. Ilmu Fiqih ialah ilmu yang bertugas untuk menentukan dan menguraikan norma dasar dan ketentuan yang terdapat pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Yang direkam dalam kitab-kitab hadist (Mustain, 2016: 7).

Fiqih menurut Wahab Khallaf adalah ilmu mengenai hukum syar'i yang bersifat amali dan digali melalui dalil yang terperinci (Harisudin, 2019: 2). Menurut Al Syathibi, Fiqih ialah pemahaman tentang syari'ah dan penyelidikan tentang syari'ah atau menegakkan aturan-aturan yang sangat penting dan diperlukan. Sedangkan menurut jasser audah, fiqih merupakan koleksi besar para ulama dengan berbagai mahdzab pemikiran untuk penerapan syariah dalam kehidupan nyata (Hafsah, 2016: 3).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah pemahaman para ulama terhadap ayat ayat alquran dan hadits yang bersifat hukum yang digali secara terperinci dengan metode istimbat hukum oleh ara ahli fiqih yang disebut dengan fuqoha, kemudian menjadi sebuah mahdzab karena dipengaruhi kemampuan setiap fuqoha dalam pengetahuan disiplin ilmu, serta juga dalam situasi dan kondisi pada saat mengeluarkan hukum pada saat itu. Hukum-hukum yang telah dikeluarkan dipelajari dan diamalkan di kehidupan nyata yang mencakup tentang ilmu yang mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lain dan juga manusia dengan alam. Sehingga tercapailah keteraturan seseorang dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan syariat.

#### b. Ruang Lingkup Fiqih

Pembahasan fiqih dalam pembahasannya memiliki dua ruang lingkup, yakni hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan Allah bisa dikatakan sebagai fiqih ibadah yang berarti seluruh ibadah individu yang tidak bisa diwakikan oleh orang lain yang berhubungan langsung dengan Allah seperti sholat, haji, zakat, puasa, dan memenuhi nazar. Kemudian hubungan manusia dengan manusia bisa dikatakan sebagai fiqih muamalah didaamnya mencakup seluruh bidang selain ubudiyah atau ibadah individu seseorang, cakupannya seperti ketentuan jual beli, perkawinan, hingga mawaris (Hafsah, 2016: 5).

Dalam ruang lingkupnya, para Ulama Fiqih membagi pembahasan menjadi empat bagian yakni (Hafsah, 2016: 9) :

1) Fiqih Ibadah

Fiqih Ibadah merupakan berbagai macam ketentuan hukum yang berkaitan dengan kegiatan ubudiyah. Fiqih ibadah meliputi tata cara melaksanakan sholat, puasa, zakat, hingga haji dan umroh.

2) Fiqih Muamalah

Fiqih Muamalah merupakan ketentuan hukum yang berkaitan dengan kegiatan sosial manusia. Fiqih muamalah meliputi ketentuan dalam bidang perekonomian dan jasa yang didalamnya terdapat bagaimana ketentuan hukum jual beli, sewa menyewa hingga hutang piutang.

3) Fiqih Munakahat

Fiqih Munakahat merupakan ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga. Fiqih Munakahat meliputi ketentuan hukum perkawinan, perceraian, rujuk, hingga ketentuan nasab.

4) Fiqih Jinayah

Fiqih Jinayah merupakan ketentuan hukum yang berkaitan dengan pemberian sanksi-sanksi kepada pelaku yang melakukan tindak pidana kejahatan. Fiqih jinayah meliputi pembunuhan,

perzinaan, perampokan, hingga qisas. Selain itu juga mengenai hukum ketata negaraan hingga hukum perang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwsanya pembagian ruang lingkup fiqih merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memilah dan mengetahui suatu hukum secara tertata dan juga mengetahui bahwa dalam ruang lingkup fiqih, semuanya saling berkaitan satu sama lain karena berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Sumber Hukum Fiqih

Sumber hukum fiqih memiliki makna yakni tempat untuk menggali hukum. Sumber hukum fiqih ada dua, pertama adalah alquran dan yang kedua adalah hadits, karena dari keduanya digali suatu norma norma hukum yang kemudian dijadikan sebuah keputusan mengenai hukum mengenai suatu perkara. Sedangkan dalil merupakan petunjuk untuk menemukan suatu hukum tertentu (Hafsah, 2016: 99).

Dalam kajian dalil hukum islam, para ulama menyepakati bahwa sumber hukum islam ada empat yakni al qur'an, hadits, ijma' dan qiyas disebut dengan mutaffaq. Dan ada beberapa sumber hukum yang tidak disepakati antara lain istihsan, istishab, 'uf, masalah mursalah dan mahdzab Sahabi yang disebut dengan mukhtalaf (Harisudin, 2019: 55).

Sumber hukum fiqih yang utama antara lain :

## 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril, disampaikan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dengan berbahasa arab diawali dengan surat al faatihah dan diakhiri dengan surat annas, bernilai ibadah bagi seorang muslim ketika membacanya serta sebagai mukjizat nabi muhammad dan petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam sebagai sumber hukum dari seluruh permasalahan umat muslim. Di dalamnya memiliki isi pokok kandungan yakni aqidah atau keimanan, syariah atau ibadah dan juga akhlak. Maka dari itulah alquran dijadikan sebagai sumber hukum yang pertama dan utama (Hidayah, 2022: 5)

## 2) Hadits

Hadits merupakan segala bentuk tingkah laku Nabi Muhammad Saw. baik dari segi perkataan, perbuatan dan juga ketetapan. Hadits menjadi sumber hukum kedua dengan fungsi untuk memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan dalam alquran. Selain itu fungsi hadits juga untuk memberikan rincian terhadap ayat-ayat di dalam Al Quran yang masih bersifat umum seperti tata cara dalam beribadah. Maka dari itulah hadits menjadi sumber hukum yang kedua setelah Al Quran karena Hadits dan Al

Quran menjadi sumber hukum untuk hal yang sama (Hafsah, 2016: 10).

Selain Al Qur'an dan Hadits, sumber hukum yang mutaffaq antara lain (Harisudin, 2019: 66-76) :

1) Ijma

Ijma merupakan upaya ijtihad dari para mujtahid dalam menetapkan hukum pada suatu permasalahan yang tidak ada hukumnya dalam nash. Dalam menetapkan hukum tersebut harus memiliki landasan yang berasal dari Al Quran dan Hadits.

Selain itu, Ijma dibagi menjadi dua yakni ijma sharih dan ijma sukuti. Ijma sharih adalah ijma yang memaparkan banyak pendapat secara jelas dan terbuka serta disepakati seluruh ulama. Maka ijma sharih wajib untuk diikuti oleh umat. Sedangkan ijma sukuti merupakan ijma yang tidak memikat dan masih dragukan hukumnya. Sehingga tidak ada halangan bagi para mujtahid untuk memaparkan pendapat yang berbeda setelah ijma' diputuskan. Dalam perbedaan pendapat, Imam syafii dan imam malik berpendapat ijma sukuti tidak dapat dijadikan dasar hukum, namun imam hanafi dan imam ahmad berpendapat menjadikan ijma sukuti sebagai landasan hukum karena menurutnya diamnya mujtahid merupakan tanda setuju.

## 2) Qiyas

Qiyas ialah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada hukumnya dengan kejadian lain yang sudah ada hukumnya dikarenakan terdapat persamaan sebab-sebabnya. Qiyas juga memiliki rukun yakni dasar atau dalil, lalu masalah yang akan diqiyaskan, kemudian hukum yang terdapat pada dalil dan juga kesamaan sebab antara dalil dan sebuah masaah yang akan diqiyaskan.

Sedangkan sumber hukum mukhtalaf antara lain (Harisudin, 2019: 76-97) .:

### 1) Istihsan

Istihsan sesuai dengan namanya yang berarti menganggap sesuatu sebagai bentuk kebaikan, yang berarti perpindahan seorang mujtahid dari ketentuan qiyas yang jelas kepada qiyas yang samar, atau dari ketentuan yang umum kepada ketentuan yang khusus. Istihsan merupakan salah satu metode ijtihad yang diperselisihkan dikarenakan adanya perbedaan pendapat dalam memahami dan mendefinisikan istihsan.

### 2) Istishab

Istishab ialah penetapan ataupun keberlakuan hukum terhadap suatu perkara di masa selanjutnya dengan dasar bahwa hukum itu telah berlaku sebelumnya, dikarenakan tidak ada hal yang mengharuskan terjadinya perubahan tersebut. Dengan kata lain istishab adalah kembali ke hukum asal yang kemudian digunakan di waktu selanjutnya karena tidak ada perkara yang dapat merubah hukum.

### 3) Masalah Mursalah

Masalah mursalah dimaksudkan sebagai segala kepentingan yang bermanfaat dan baik namun tidak ada nash khusus dalam alquran dan hadits yang mendukung ataupun melarangnya dan juga tidak terdapat penegasannya dalam kedua sumber itu secara langsung.

### 4) Urf

Urf atau Adat dalam hukum islam merupakan suatu hal yang diakui keberadaan dan diikuti oleh masyarakat sebagai kebiasaan baik berupa perkataan maupun perbuatan selama itu tidak bertentangan dengan nash syariat dan ijma, dengan kata lain urf ialah kebiasaan masyarakat secara turun temurun yang tidak bertentangan dengan nash alquran dan hadits, disebut dengan urf shahih. Ada pula kebiasaan buruk atau adat buruk yang bertentangan dengan nash syariat maka perlu ditinggalkan dan disebut dengan urf fasid.

#### a. Urgensi Mengajarkan Fiqih

Pendidikan fiqih sangatlah berkaitan erat dengan filosofi, hikmah dan maqoshid syari'ah yang biasa dilakukan seorang muslim setiap hari sebagai bentuk menjalankan syariat islam (Mustain & Novianto, 2023: 1195). Dalam pembelajaran fiqih maka seorang pendidik harus menyadari pentingnya memberikan pendidikan fiqih bagi peserta didiknya secara maksimal mencakup seluruh aspek yang harus diajarkan meliputi strategi hingga metode pembelajarannya. Ilmu fiqih sangat penting untuk diajarkan karena memuat berbagai macam hukum-hukum keseharian seseorang dalam melakukan segala sesuatu dan sudah pasti terdapat konsekuensi dalam mengerjakannya (Mansir & Purnomo, 2020: 177).

Termasuk dalam menjalankan ibadah, seseorang perlu mengetahui bagaimana tata caranya yang baik dan benar sesuai dengan syariat agar ibadahnya sah. Maka pembelajaran fiqih ibadah sangatlah penting untuk diajarkan kepada seorang muslim agar mampu melaksanakan ibadah dengan mengetahui tata cara dan juga hukum-hukum yang mengikatnya karena didalamnya terdapat ketentuan hukum aqidah dan juga akhlaq. Dan dalam pembelajaran fiqih ada beberapa aspek yang harus tercapai yakni pengetahuan, keterampilan dan pengamalan (Hafsah, 2016: 13).

Maka dari itu dalam beribadah sudah seharusnya seorang muslim mengetahui hukum, menjalankan serta mengajarkannya bagi

yang memiliki kapasitas untuk mengajarkan, karena ibadah merupakan hubungan langsung antara manusia dengan Allah Swt. yang diperlukan adab dan ilmu dalam melaksanakannya. Barulah ketika seseorang telah mengetahui hukum-hukum yang terdapat dalam ibadah maka seseorang akan lebih hati-hati dalam melaksanakannya dan seseorang akan merasakan nikmatnya beribadah.

### **3. Lansia**

#### **c. Pengertian Lansia**

Lansia merupakan periode penutup dari tahapan hidup seseorang dimana terjadi penuaan dan penurunan kemanfaatan fisik atau biologis berkaitan dengan kesehatan, yakni fungsional organ tubuh menjadi lebih lemah dibandingkan pada masa usia remaja hingga baya, melemahnya organ tersebut seperti menurunnya daya ingat, stamina hingga daya tahan tubuh, sehingga tingkat produktifitas dari seorang yang telah memasuki masa lansia juga akan menurun (Akbar. Dkk. 2021:393).

Batasan seseorang dikatakan memasuki masa lansia juga berbeda-beda. Terdapat beberapa pendapat mengenai batasan seseorang dikatakan lansia

Beberapa pendapat tersebut antara lain :

- 1) Menurut UU No. 13 Tahun 1998 dalam BAB 1 Pasal 1 ayat 2 berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas (Fitriani, 2016:4).
- 2) Menurut WHO, masa lanjut usia di klasifikasikan menjadi empat yakni apabila usia seseorang dengan rentang usia antara 45-59 tahun maka disebut dengan usia pertengahan (middle age), lalu usia antara 60-74 tahun disebut usia lanjut (elderly), kemudian usia antara 75-90 tahun disebut dengan usia lanjut tua serta usia diatas 90 tahun disebut dengan usia sangat tua (Endang, 2021 : 63).
- 3) Menurut Prof. Dr Koesmito mengatakan seseorang disebut lansia ketika usia lebih dari 65 tahun, kemudian membagi menjadi tiga kategori yakni rentang usia antara 70-75 tahun disebut dengan young old, lalu rentang usia antara 75-80 tahun disebut dengan old serta usia diatas 80 tahun disebut dengan old old (Endang 2021 : 63).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia atau lanjut usia ialah masa penuaan seseorang dengan usia lebih dari 60 tahun atau setelah melewati masa remaja hingga baya, ditandai dengan menurun dan melemahnya fungsi berbagai macam organ tubuh seseorang.

#### d. Perubahan Pada Lansia

Secara fisik dan psikis, seorang lansia akan mengalami banyak perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut sangatlah wajar dan pasti dialami oleh seseorang dengan usia yang sudah mulai menginjak masa usia lansia. Dengan usia tersebut maka banyak perubahan yang akan terjadi secara fisik maupun psikis. (Rahayu, 2021: 209)

Perubahan pada lansia antara lain (Suryadi, dkk., 2023 : 15530) :

##### 1) Aspek Fisik

###### a. Penurunan Kemampuan Otak

Kemampuan fungsi otak seorang lansia mengalami penurunan yang secara signifikan mempengaruhi pada kegiatan yang dilakukan oleh lansia. Mulai matinya sel saraf dan juga pelebaran jarak pada otak adalah hal yang disebut dengan penurunan kemampuan otak ada lansia.

###### b. Perubahan Sistem Sensorik

Sistem sensorik pada lansia yang meliputi indera pengeihatan, perasa, peraba, serta pendengaran pada lansia mengalami gangguan sehingga terjadi penurunan fungsi dan kualitas dalam penggunaannya.

##### 2) Aspek Psikologi

###### a. Kognisi

Secara umum lansia akan mengalami penurunan kemampuan kognitifnya seperti daya ingat. Lansia juga cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat informasi baru yang dipelajarinya. Hal tersebut dikaitkan dengan fakta yakni mereka tidak memiliki motivasi untuk mengingat sesuatu, dan juga persepsi lansia berbeda dengan apa yang dikatakan oleh orang lain.

#### c. Afeksi

Para lansia tentunya juga tetap memerlukan lebih banyak kepedulian dari orang disekitarnya, karena lansia juga tidak akan lepas kodratnya sebagai makhluk sosial yakni berkomunikasi dengan manusia lain dan juga membutuhkan bantuan untuk melangsungkan hidup

#### 3) Aspek Sosial

Perubahan sosial lansia juga dipengaruhi oleh perubahan fisik dan psikologi. Perubahan kehidupan sosial pada lansia diuraikan dalam berbagai macam teori sosial. Pengalaman ataupun kebiasaan selama hidup, akan berpengaruh kepada perubahan sosial lansia.

#### 4) Aspek Religius

Aspek religiusitas seorang lansia akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia, karena seorang lansia cenderung akan mencari ketenangan batin untuk mengis

hari-hari tua mereka. Selain itu karena kedekatan dan kepercayaan kepada tuhan akan mengurangi rasa sakit seseorang.

Dari segi kesehatan, seorang lansia juga akan rentan terhadap penyakit karena stamina dan sistem imun dalam tubuh juga akan mengalami penurunan, sehingga seorang lansia akan mudah lelah dan tingkat produktifitasnya juga akan menurun. Dari segi kesehatan jiwa, seorang lansia juga akan mengalami perubahan. (Kurnianto, 2015: 29).

Maka sangatlah diperlukan pendampingan dan program kesehatan bagi lansia agar kesehatan jiwa dan raganya tetap terjaga.

#### e. Pembelajaran Bagi Lansia

Pembelajaran bagi lanjut usia merupakan salah satu wujud dari penerapan pendidikan seumur hidup, karena manusia yang telah berusia lanjut sangat memerlukan pembinaan kembali agar usia tua mereka bisa mengarah kepada pola hidup yang lebih baik (Zunaida & Sahrandi, 2021: 56). Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi lansia, berbeda dengan pembelajaran bagi usia anak dan remaja. Dalam pembelajaran bagi lansia diperlukan strategi dan metode yang berbeda karena kondisi fisik maupun psikis lansia telah mengalami penurunan (Zunaida & Sahrandi, 2021: 54)

Dalam tercapainya pembelajaran bagi lansia, diperlukan metode yang relevan dan efektif. Metode yang tepat bagi proses pembelajaran lansia antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktik atau

simulasi. Metode yang digunakan tentunya juga harus disesuaikan kembali dengan keadaan para lansia karena pasti hambatan dalam proses pembelajaran bagi lansia seperti menurunnya fisik motorik para lansia, keadaan psikis dan pengalaman belajar para lansia di usia muda juga berpengaruh pada tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. (Nurdin & Abdussalam, 2019: 163)

Strategi yang digunakan guna mendukung proses pembelajaran bagi lansia sangatlah perlu diperhatikan, dalam membuat strategi tentunya haruslah disesuaikan dengan kondisi lansia yang ada. Setidaknya ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran lansia, antara lain yakni (Nurdin & Abdussalam, 2019:70-171)

- 1) Membuat pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran bagi lansia diperlukan adanya suasana yang menyenangkan dengan ditandai dengan semangat dan penuh dengan kegembiraan selama proses pembelajaran agar lansia tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki anggapan bahwasannya belajar adalah suatu hal yang menyenangkan.

- 2) Membuat komunikasi efektif

Komunikasi efektif merupakan interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mempelajari

suatu materi secara aktif dan saling mengerti apa yang diperlukan. Bagi lanjut usia, komunikasi komunikatif merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena cenderung banyak lansia yang akan pasif dalam proses pembelajaran, maka pengajar harus selalu melakukan komunikasi kepada peserta didik secara berkala.

### 3) Pengorganisasian tempat belajar

Pengorganisasian tempat belajar merupakan strategi yang efektif karena dengan mengkategorikan peserta didik sesuai dengan kategori umur dan pemahamannya maka dapat diklasifikasi dalam melakukan muatan materi yang disampaikan kepada peserta didik untuk memilah enekanan yang akan diberikaan kepada peserta didik sesuai dengan kategorinya.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi pada setiap lembaga pendidikan. Maka sangatlah penting seluruh aspek selaraskan sehingga tercipta proses pembelajaran bagi lansia yang efektif sehingga tujuan pembelajaran bagi lansia dapat tercapai.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu dipakai sebagai bahan perbandingan, baik dari segi persamaan maupun perbedaan yang sebelumnya sudah ada.

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini. Adapun penelitiannya diantaranya adalah :

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Feni Nurmania pada tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Lanjut Usia Di Rumah Belajar Al-Qur’an (RBQ) Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini meneliti tentang pembelajaran bagi lansia dalam membaca alqur’an dengan menggunakan buku metode tajdid, kemudian setelah lulus akan masuk ke surat surat pendek dan pada setiap dua pekan sekali akan ada materi pembelajaran seputar tafsir dan fiqih. Dalam menggunakan media pembelajaran juga menggunakan beberapa media pembelajaran seperti buku metode tajdid, alat peraga, papan tulis dan juga media sosial guna menunjang proses pembelajarannya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang pembelajaran yang diberikan kepada para lansia dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya ialah lokasi dan lembaga penelitian. Penelitian di atas meneliti di sebuah lembaga rumah belajar alquran al akbari kebonsari jember. Sedangkan penelitian ini meneliti di dusun gondang manis desa jumentoro kecamatan jumapolo kabupaten karanganyar. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh feni nurmalia ini fokus meneliti tentang metode pembelajaran alquran bagi lansia, sedangkan peneliti meneliti mengenai proses pembelajaran fiqih bagi lansia .

2) Penelitian yang ditulis oleh Itsna Fauziyah yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren darud dzikri saadah. Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah merupakan lembaga pendidikan agama Islam bagi fakir miskin, anak yatim dan lansia. Kegiatan yang diajarkan di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah bagi lansia sebagai bentuk kepedulian kepada kebutuhan para lansia untuk mendapatkan keilmuan agama yang baik dan benar sehingga mereka dapat mengamalkan di hari tua mereka sebagai bekal untuk kehidupan akhirnya. Kemudian para santri lansia terbagi menjadi dua kategori yakni mukim dan tidak mukim. Untuk kegiatan dari santri non mukim terdapat empat kali pertemuan yakni setiap hari senin kamis jumat dan ahad. Kegiatan dan materi pembelajarannya juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sehingga kegiatannya terstruktur dan maksimal dalam pelaksanaannya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti para lansia sebagai subyek penelitian, selain itu penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya ialah Penelitian di atas meneliti di pondok pesantren Darud Dzikri Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta. Sedangkan penelitian ini meneliti di dusun gondang manis desa jumentoro kecamatan jumapolo kabupaten karanganyar. Selain

itu pada penelitian yang dilakukan oleh Itsna Fauziyah ini fokus meneliti tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia, sedangkan peneliti meneliti mengenai proses pembelajaran fiqih bagi lansia .

- 3) Penelitian yang ditulis oleh Sugiarto pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis Di Mts Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Penelitian tersebut meneliti mengenai implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah dengan menggunakan media grafis dan keefektifitasnya sebagai media penunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajarannya bisa dikatakan efektif karena para peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengerti materi pelajarannya yang sedang dipelajari. Selain menghemat biaya dan waktu Peserta didik juga sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya.

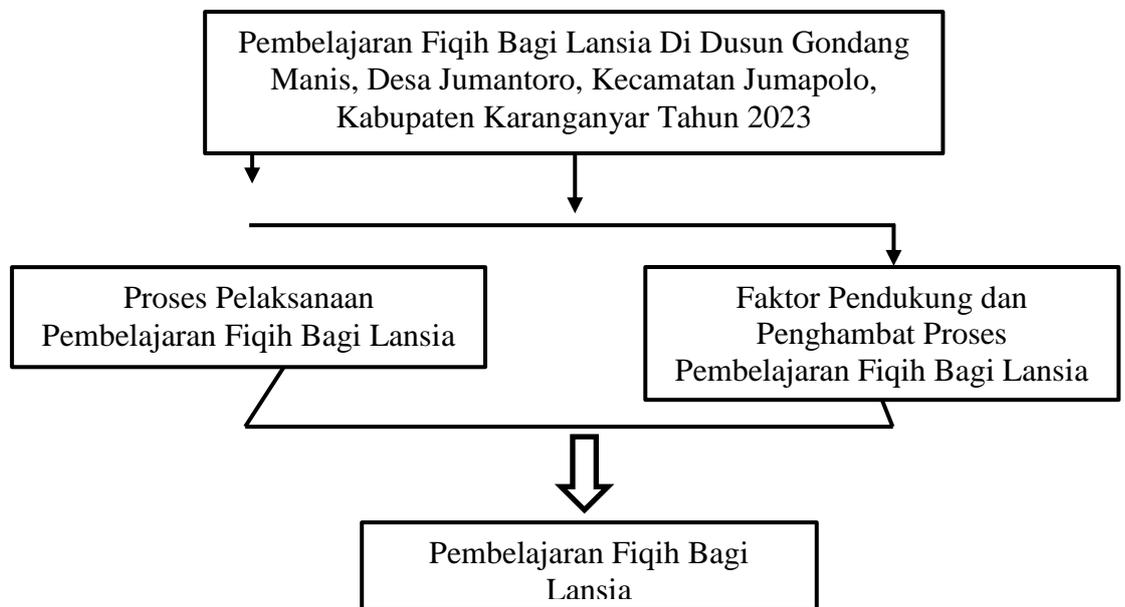
Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, dan juga metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian diatas dilaksanakan di lembaga sekolah yakni Mts Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di dusun Gondang manis Desa Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Selain itu perbedaanya terdapat pada subyek dari penelitiannya, dimana subyek penelitian diatas

adalah para siswa mts, Sedangkan penelitian ini memiliki subyek yakni para lansia.

### **C. Kerangka Berpikir**

Seiring dengan berjalannya waktu, maka usia manusia pasti akan sampai pada masa usia lanjut atau disebut dengan lansia. Lansia merupakan masa yang krusial karena mulai berkurangnya unsur yang terdapat dari diri mereka, baik dari segi fisik maupun psikis. Disamping itu lansia masih memerlukan penyempurnaan ilmu agama agar amal ibadahnya juga sempurna. Pendalaman agama bagi lansia mampu memberikan dorongan atau motivasi dalam meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah Swt. Melalui ibadah, Lansia akan merasakan ketenangan dan mampu berserah diri kepada Allah Swt dalam menunggu masa waktunya di dunia habis.

Pembelajaran fiqih bagi lansia dirasa penting untuk dilaksanakan karena beberapa permasalahan ibadah seringkali dikemampingkan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pribadi dan juga pemahaman keluarga terkait fiqih ibadah. Pembelajaran fiqih ibadah bagi lansia juga menjadi sarana dalam memberikan penjelasan salah satunya mengenai tata cara beribadah yang sesuai syariat. Sebagian lansia mengungkapkan bahwa mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, juga belum mampu melakukan kegiatan ibadah dengan baik karena pengetahuan tentang agama yang kurang mendalam



**Gambar 2. 1** *Kerangka Berpikir*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat atau partisipan, yang berarti ikut serta merasakan apa yang mereka rasakan, sekaligus memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi setempat (Semiawan, 2010: 9).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang mampu digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang bersumber dari permasalahan sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan makna dari konteks masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014: 25).

Pada penelitian kualitatif, peneliti mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Pertanyaan tersebut biasa dimulai dari pertanyaan umum yakni untuk memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya tanpa pembatasan dari peneliti, kemudian menuju pertanyaan yang semakin meruncing dan mendetail sehingga terpusat. Hal

tersebut disebabkan oleh penekanan pada pentingnya informasi yang diberikan partisipan yang merupakan data utamanya. Informasi yang diperoleh dari partisipan biasanya berupa kata-kata atau teks yang kemudian dianalisis. (Semiawan, 2010: 7).

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran proses Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dimana untuk mampu memperoleh hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yakni peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Selain itu, peneliti menjabarkan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan lapangan, yang mana dalam pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai dengan analisa dan pengujian kembali atas seluruh yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat terkait fakta-fakta serta fenomena yang diteliti.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Dengan alasan bahwa di Masjid tersebut menjadi salah satu tempat yang menyelenggarakan pembelajaran fiqih bagi lansia.

### 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian mulai dari persiapan sampai pada penyelesaian ialah mulai bulan juni 2023 sampai dengan bulan oktober 2023. Berikut detail kronologi penelitian ini:

Tabel 3. 1: Kronologi Penelitian

No	Kronologi Penelitian	Waktu
1.	Survei Pra-Penelitian	4 Mei 2023
2.	Koordinasi dengan Pihak Takmir Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.	15 Juni 2023
3.	Pengumpulan Data Observasi	15 Juni – 13 Juli 2023

4.	Pengumpulan Data Wawancara	15 Juni – 4 Agustus 2023
5.	Analisis Data Penelitian	14 – 27 September
6.	Koordinasi Selesai Penelitian	20 Oktober 2023

### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini ialah ustadz dan santri lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

#### **2. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Takmir Masjid Al Mu'min.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara atau interview merupakan salah satu kaedah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian (Mita, 2015: 71). Menurut Sugiyono (2016: 314), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari partisipan secara mendalam.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara bebas terpimpin yakni wawancara yang menggabungkan antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Artinya, meskipun wawancara dilakukan secara bebas akan tetapi masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Tujuannya agar wawancara luwes, tidak kaku namun fleksibel.

Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah peneliti siapkan sebagai pedoman pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, yang kemudian dilakukan analisa lebih lanjut.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari observasi adalah berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (Hasanah, 2017: 21). Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini karena pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian melakukan pencatatan kegiatan di lokasi penelitian pada keadaan sebenarnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumentoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar untuk mengetahui proses pembelajaran di tempat tersebut.

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan lainnya. Menurut Sugiyono (2016: 229), teknik dokumentasi ialah pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data santri lansia, struktur pengurus Masjid Al Mu'min dan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh bagi lansia di Masjid Al Mu'min.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dalam pengertian yang lain, triangulasi didefinisikan sebagai suatu cara untuk mencari data yang benar-benar absah dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk kebutuhan pengecekan atau perbandingan data tersebut (Bachri, 2010: 56). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda (Bachri, 2010: 56). Pada penelitian ini, peneliti mengeksplorasi data melalui teknik wawancara kepada beberapa narasumber dengan tujuan memastikan apakah data yang diperoleh dari narasumber satu dan lainnya sinkron atau tidak terkait pembelajaran fiqih bagi lansia di Dusun Gondang Manis, Desa Jumanoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar..

### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama (Bachri, 2010: 57). Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan recek. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisa data-data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, atau dari bahan-bahan lain sehingga mampu dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Heladuddin & Wijaya, 2019: 74). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman yakni dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk proses pengumpulan data selanjutnya.

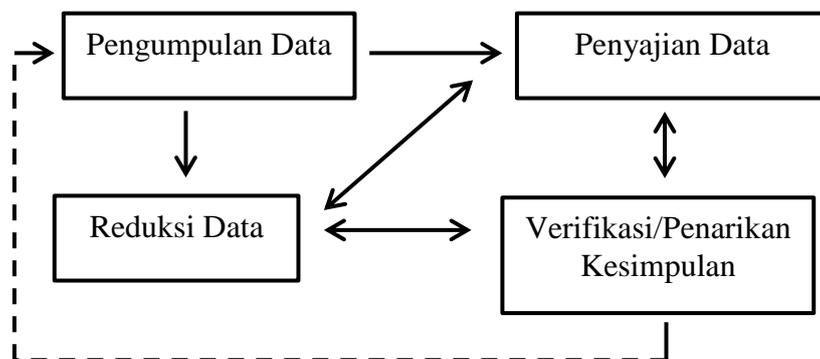
### **2. Penyajian Data**

Tahap selanjutnya setelah data direduksi ialah tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang

bersifat naratif. Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap ketiga ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel, maka kesimpulan awal yang masih bersifat sementara memerlukan dukungan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Interaktif Miles & Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Lapangan**

Fakta temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab ini adalah fakta-fakta dalam pelaksanaan penelitian di Masjid Al Mu'min Dusun gondang manis khususnya fakta tentang pembelajaran Fiqih bagi lansia. Untuk lebih memahami kondisi lokasi penelitian maka disini penulis mengemukakan beberapa hal yang menunjang diantaranya, sejarah berdirinya, letak geografis, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa dan sarana prasarana. Adapun penjelasannya lebih rinci sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Masjid Al Mu'min**

##### **a. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mu'min**

Masjid Al Mu'min bertempat di dusun gondangmanis dibangun di atas tanah wakaf pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2006, sebelumnya sudah terdapat masjid akan tetapi dirobohkan seiring dengan dibangunnya masjid Al Mu'min baru, karena status tanah masjid sebelumnya yang belum jelas.

Dalam perjalanannya Masjid Al Mu'min mengalami banyak pengembangan kegiatan diantaranya dilaksanakannya Majelis ta'lim rutin, TPQ dan pada tahun 2007 juga didirikan lembaga

PAUD yang berafiliasi dengan yayasan Aisyiyah disebelah utara masjid. Dari segi kultural kemasyarakatan, jamaah Masjid Al Mu'min mayoritas bercorak NU, akan tetapi Masjid Al Mu'min tetap memberikan tempat bagi siapa saja untuk mengadakan kegiatan di Masjid Al Mu'min selama tidak bertentangan dengan aqidah dan berpotensi memecah belah kesatuan dan persatuan.

Selain itu pada tahun 2022 Dusun Gondangmanis disematkan sebagai Desa Pancasila oleh pemerintah, maka Masjid Al Mu'min sebagai tempat ibadah sekaigus sebagai tempat pendidikan menjadi hal yang menonjol untuk menjaga rasa toeransi dalam perbedaan gama dan juga perbedaan dalam bermasyarakat yang majemuk. (Hasil wawancara dengan Bapak Dadi Purwanto selaku ketua takmir Masjid Al Mu'min pada tanggal 19 Juni 2023).

#### **b. Letak Geografis**

Masjid Al Mu'min terletak di dusun Gondang manis, Desa Jumanoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Desa Wukirsawit, Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar
- b. Selatan : Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar

c. Barat : Desa Gemantar, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar

d. Timur : Desa Karangsari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar

Dusun Gondangmanis merupakan dusun dengan sebaran penduduk sebanyak 116 KK yang dibagi menjadi empat RT. Adapun Masjid Al Mu'min terletak di utara pertigaan jalan dengan penanda tugu pancasila yang cukup strategis lokasinya karena terletak di tengah Dusun dan mudah dijangkau dari berbagai arah. (Hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2023).

#### **c. Struktur Pengurus Masjid Al Mu'min**

Struktur organisasi adalah tolak ukur lembaga organisasi, baik lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya. Agar berjalan dengan baik, sebuah kegiatan haruslah dibentuk struktur kepengurusan. adapun struktur pengurus Masjid Al Mu'min adalah sebagai berikut :

Pelindung	: Bp. Riyadi
Pembina	: Ustadz Suropto
Ketua Takmir	: Bp. Dadi Purwanto
Sekretaris I	: Bp. Wijiyanto
Sekretaris II	: Bp. Rohmad susilo
Bendahara I	: Bp. Mulyono

Bendahara II	: Bp. Darto Wiji
Koordinator Lapangan	: Bp. Cipto Suwarno
Koordinator pendidikan dan dakwah I	: Bp. Kamto
Koordinator pendidikan dan dakwah II	: Ibu Siti Nuryani
Sie kegiatan anak dan remaja	: Bp Tri Mulyono
Sie Kegiatan Ibu-ibu	: Ibu Fitri Marfuah
Sie bangunan	: Bp. Diman
Sie Kebersihan	: Bp Parman Saparua

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2023)

**d. Keadaan Kehidupan Keberagaman Jamaah Masjid Al Mu'min**

Masyarakat Dusun Gondangmanis mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi juga terdapat keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Gondangmanis. Setidaknya ada beberapa keyakinan keagamaan yang ada di dusun ini yakni ada tiga orang beragama Kristen, dua orang beragama Katholik dan tiga orang memiliki kepercayaan Kejewen yakni Sapta darma.

Selain dari perbedaan keagamaan diluar agama islam, juga terdapat perbedaan internal dari agama islam sendiri yakni mengenai perbedaan kultural ormas islam, akan tetapi dari semua perbedaan tersebut, masyarakat Dusun Gondangmanis dapat menjalani kehidupan dengan baik dengan menjunjung tinggi sisi toleransi dan moderasi beragama dengan baik. (Hasil wawancara

dengan Bapak Dadi Purwanto selaku ketua takmir Masjid Al Mu'min pada tanggal 19 juni 2023).

**e. Pendidik dan Peserta Didik**

Pendidik dan pembina dalam pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Almu'min ini adalah Ustadz Suripto, beliau merupakan imam di Masjid Al Mu'min sekaligus tokoh agama di dusun Gondangmanis, beliau juga yang memprakarsai berdirinya Masjid Al Mu'min pada tahun 2004.

Selain Ustadz Suripto, dalam kegiatan keagamaan di masjid al-mu'min juga ada yang membantu berjalannya kegiatan keagamaan di Masjid Al Mu'min antara lain Bapak Tri Mulyono, Ibu Fitri marfu'ah dan Ibu Siti Nuryani.

Untuk para lansia yang mengikuti pembelajaran fiqih ini ada 16 orang yang rata-rata berusia 60 Tahun keatas.(Hasil wawancara dengan Ustadz Suripto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 juni 2023).

**f. Program Kegiatan Keagamaan Masjid Al Mu'min**

Program kegiatan di masjid al mu'min dilaksanakan untuk memberikan bekal keagamaan bagi para jamaah di masjid al mu'min. program tersebut antara lain :

1. TPQ bagi anak-anak
2. Pengajian rutin malam jumat

3. Pengajian rutin ibu ibu jumat sore

4. Pembelajaran fiqih bagi lansia

(Hasil wawancara dengan Bapak Dadi Purwanto selaku ketua takmir Masjid Al Mu'min pada tanggal 19 juni 2023).

## **2. Deskripsi Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia di Masjid Al Mu'min**

Kegiatan Pembelajaran Fiqih bagi Lansia di Masjid Al Mu'min Desa Gondangmanis, Desa Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar ini merupakan pengembangan dari kegiatan keagamaan yang telah rutin dilaksanakan di Masjid Al Mu'min.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Dadi Purwanto selaku ketua takmir Masjid Al Mu'min pada hari senin tanggal 19 juni 2023.

“Kegiatan pembelajaran fiqih bagi lansia ini termasuk pengembangan dakwah di masjid ini mas, karena dari anak kecil usia dini sudah ada paud, kemudian anak-anak ada tpq setiap sore, dan juga remaja ada perkumpulan remaja masjid, kemudian yang untuk jamaah umum ada pengajian rutin, nah yang belum ada yakni bagaimana cara orangtua terfasilitasi untuk bisa belajar mas”

Kondisi Jamaah Masjid Al Mu'min khususnya jamaah yang telah lanjut usia terkadang masih terdapat kekeliruan dalam menjalankan peribadahan dalam kesehariannya, yang sudah menjadi kebiasaan yang dianggap benar, dan ada juga yang mengalami keraguan dalam menjalankan kegiatan ibadah sehari hari, dikarenakan rata-rata belum mendapatkan pendidikan keagamaan pada masa sebelumnya yakni sebelum menginjak usia lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Ustadz Suropto selaku pengajar santri lansia pada hari rabu 21 juni 2023.

“Untuk jamaah khususnya para lansia banyak yang belum faham mengenai macam-macam hukum dalam melaksanakan ibadah, baik rukun,wajib maupun sunnah, terkadang juga kami sering mendapati para lansia yang bingung dan ragu entah dalam sholat manakala mereka tertinggal rakaat dan lain sebagainya pokoknya seputar peribadahan”

Secara kultural kemasyarakatan Dusun Gondangmanis memang sebelumnya masih sangat minim sekali pendidikan mengenai keagamaan, sehingga pemahaman mengenai fiqih khususnya dalam hal peribadahan juga masih sangat diperlukan pendampingan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Dadi Purwanto selaku ketua takmir Masjid Al Mu'min pada hari senin tanggal 19 juni 2023

“Masyarakat disini rata-rata juga belum banyak yang faham mengenai ilmu agama secara mendalam mas, ya dikarenakan memang dulu itu masih abangan atau bisa dikatakan islam ikut-ikutan jadi pendidikan mengenai ilmu agama masih sangat minim dan proses dakwahnya memang harus pelan-pelan baru di era tahun 2000an karena jamaah juga sudah mulai banyak jadi baru kami membuat berbagai program kegiatan sebagai penunjang dakwah”

Tujuan diadakannya pembelajaran fiqih bagi lansia adalah agar ibadah yang telah dilaksanakan oleh lansia sesuai dengan syariat walaupun belum sempurna, selain itu juga memberikan kesempatan belajar kepada santri lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suropto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 juni 2023

“Ya tujuan diadakannya pembelajaran fiqih bagi lansia ini sederhana saja mas, agar ibada-ibadah para lansia yang telah dilaksanakan selama ini, mereka bisa mengetahui bagaimana

hukum-hukum yang sebenarnya walaupun belum sempurna dan mereka tau dengan pengalaman belajar, jadi tidak hanya sekedar ikut ikutan saja.”

Dalam proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min, pada mulanya adalah pembelajaran Al-Qur'an yang juga dilaksanakan kepada para lansia karena sebelumnya juga belum bisa membaca Al-Qur'an, dan bahkan belum mengenal huruf Hijaiyah, kemudian secara bertahap mulai dilaksanakan pembelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suropto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 juni 2023

“Pembelajaran fiqih ini sebelumnya adalah simaan ngaji Al-Qur'an mas atau mengenalkan huruf huruf hijaiyah karena memang banyak para lansia yang belum bisa membaca alquran dan bahkan masih buta huruf hijaiyah, barulah secara bertahap pembelajaran fiqih kami laksanakan, karena melihat permasalahan yang terjadi sehari-sehari seputar peribadahan itu tadi”

Dari segi peserta didik yakni para lansia juga memiliki semangat belajar yang tinggi dibuktikan dengan antusias para lansia yang mengikuti pembelajan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suropto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 juni 2023.

“Untuk para lansia sendiri mereka semangat mas, bahkan sebelum pembelajaran dimulai mereka menata sendiri tempat pembelajarannya, selain itu juga mereka juga sadar akan hari tua yang menjadi pendorong juga mereka dalam belajar”

Pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu, pada waktu setelah maghrib. Dipilih setelah maghrib karena rata-rata para peserta didik masih bekerja

sebagai petani dan peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suropto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023.

“Kegiatan ini kami laksanakan pada hari senin, selasa dan rabu pda waktu ba'da maghrib mas, karena ya rata-rata para lansia disini masih melaksanakan aktivitsnya pada sore hari entah mencari rumput bagi ternak mereka, memberi makan hewan ternaknya ataupun masih di ladang dan sawah”

Dalam proses pembelajarannya diawali dengan pembiasaan yakni doa mengawali pembelajaran dan surat-surat pendek, kemudian doa-doa sehari-hari lalu diawali dilanjutkan dengan membaca Al-Quran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suropto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023.

“Untuk mengawali pembelajaran kami seperti biasa kami awali dengan doa mengawali belajar dan juga surat Al-Fatihah, dan untuk pembiaaaanya kami biasakan untuk membaca surat-surat pendek dan membaca Al-Quran bersama-sama”

Berdasarkan hasil observasi hari senin 19 Juni 2023, Ustadz Suropto membuka pembelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al fatihah dan berdoa sebelum belajar bersama-sama para santri lansia, setelah itu dilaksanakan pembiasaan yakni membaca doa sehari-hari dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran bersama-sama sekitar 10 menit, kemudian baru mulai ke kegiatan inti yakni penyampaian materi pembelajaran.

Begitu juga observasi pada hari rabu, 21 Juni 2023 dan hari senin, 26 Juni 2023 Ustadz Suropto melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al fatihah dan berdoa sebelum belajar

bersama-sama para santri lansia, setelah itu dilaksanakan pembiasaan yakni membaca doa sehari-hari dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran bersama-sama sekitar 10 menit, kemudian baru mulai ke kegiatan inti yakni penyampaian materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, materi yang dipelajari adalah pembelajaran fiqih ibadah, khusus materi yang diharuskan diadakan praktik maka juga dilaksanakan praktik secara langsung sehingga para lansia juga mudah untuk mengingat dan menghafal. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari senin 19 juni 2023, pada kegiatan inti pembelajaran Ustadz Suripto memulai dengan menyinggung materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni mengenai bagaimana seorang ketika masuk dalam melaksanakan sholat, kemudian menanyakan kepada para santri lansia tentang permasalahan seputar makmum masuk, setelah dirasa sudah menguasai materi sebelumnya maka Ustadz Suripto melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yakni ketika lupa akan rakaat dalam sholat, setelah materi tersampaikan maka juga diadakan dialog interaktif kepada para santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suripto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023.

“Untuk kegiatan intinya ya kita memasuki pada materi pembelajaran mas, biasanya kita melanjutkan dari materi yang sudah dipeajari di pertemuan sebelumnya untuk di sambung pada materi selanjutnya, tapi kami juga mengulas materi sebelumnya

untuk mengetahui apakah para lansia juga masih mengingat materinya. Untuk materinya ya seputar materi fiqih ibadah seperti thoharoh, fasholatan, puasa dan zakat dan untuk materi yang diharuskan untuk praktik maka kami juga akan mempraktikkannya mas semisal wudhu dan solat, termasuk rukhsah-rukhsahnya.”

Begitu juga observasi pada hari rabu, 21 Juni 2023. Dalam penyampaian materi pembelajaran, Ustadz Suropto menyinggung dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni mengenai perbedaan pendapat tentang bacaan bismillah yang di keraskan dan di pelankan oleh imam pada saat membaca surat Al Fatihah, kemudian menanyakan kepada para santri lansia tentang permasalahan seputar perbedaan tersebut, setelah dirasa masih mengingat dan paham materi sebelumnya maka Ustadz Suropto melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yakni tentang qunut subuh tentang sejarah dari qunut subuh dilaksanakan, karena menurut pemahaman para santri lansia yang menggunakan qunut subuh berarti NU dan yang tidak meakukan berarti buakn NU. Kemudian ustadz suripto menerangkan bahwa qunut subuh bukanlah identitas ormas, akan tetapi masuk ke ranah perbedaan mahdzab dan memiliki dasar hukum masing-masing, setelah materi tersampaikan maka juga diadakan dialog interaktif kepada para santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari.

Begitu juga observasi pada hari rabu, 26 Juni 2023. Dalam penyampaian materi, Ustadz Suropto menyinggung dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni mengenai

perbedaan pendapat mengenai qunut dalam sholat subuh, kemudian menanyakan kepada para santri lansia seputar materi tersebut, setelah dirasa masih mengingat dan memahami materi sebelumnya maka Ustadz Suripto melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yakni dzikir sesudah sholat dan adab adab dalam berdoa, dimana juga terdapat perbedaan tentang dzikir bersama sesudah sholat yang dipandu oleh imam dan ada yang tidak melakukan dzikir bersama-sama imam setelah sholat, dimana perbedaan tersebut juga terjadi di kalangan masyarakat umum dan Ustadz Suripto menjelaskan mengenai dasar hukum dzikir bersama-sama setelah sholat yang dipandu oleh imam dan juga dasar hukum bagi yang tidak melakukan dzikir bersama setelah sholat, jadi mengenai perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan masyarakat umum para santri lansia dapat menempatkan diri dan juga mengedepankan sisi toleransi dalam perbedaan mahdzab. Setelah materi tersampaikan maka juga diadakan dialog interaktif kepada para santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min, juga memuat berbagai persoalan fiqih yang terjadi di masyarakat mengenai bagaimana menyikapi perbedaan mahdzab, yang terkadang ditemui oleh para peserta didik ketika sedang berada di daerah lain yang berbeda mahdzab fiqih ibadahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suripto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023.

“Pembelajaran fiqih ini juga kami maksudkan sebagai bekal bagi para lansia dalam menghadapi persoalan perbedaan mazhab yang sering terjadi di masyarakat, terkadang itulah yang membuat para lansia merasa bingung, jadi dalam proses pembelajaran juga sering kami singgung mengenai perbedaan mazhab kenapa bisa terjadi perbedaan dalam pelaksanaan ibadah di beberapa kalangan masyarakat, sehingga mereka bisa lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan tersebut”

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian ditutup dengan membaca sholawat bersama-sama dan ditutup dengan doa selesai belajar. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 19 Juni 2023. Setelah pembelajaran dilaksanakan maka Ustadz Suripto menutup pembelajaran dengan membaca sholawat dan doa setelah belajar bersama dan diakhiri dengan salam, kemudian melaksanakan shalat isya bersama-sama. Begitu juga observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 dan Senin, 26 Juni 2023 kegiatan penutupan dilaksanakan sama dengan pertemuan sebelumnya.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ustadz Suripto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023.

“Sebelum pembelajaran ditutup, kami juga membuka sesi tanya jawab kepada para lansia untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang masih dibingungkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, kemudian pembelajaran kami tutup dengan sholawat bersama-sama dan doa setelah belajar”

Dalam proses pembelajaran fiqih bagi lanjut usia tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dari proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min yakni semangat dan antusias para peserta didik dalam

melaksanakan pembelajaran fiqih, karena mereka sadar akan bekal yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan akhirat nantinya, Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yamto selaku santri lansia pada tanggal 26 juni 2023.

“Saya suka mas dengan adanya pembelajaran ini karena banyak hal-hal yang belum saya ketahui menjadi tahu”

Hal tersebut juga sesuai pernyataan Ibu parmi selaku santri lansia pada 26 Juni 2023.

“Saya juga semakin sadar akan pentingnya belajar khususnya belajar agama karena juga saya sudah tua, alhamdulillah masih bisa diberi kesempatan untuk belajar, dan semoga saja menjadi bekal saya di akhirat nantinya”

Faktor penghambat dari proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min yakni faktor usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga para lansia agak sulit menerima dan memahami materi yang telah diberikan dan perlu pengulangan dan pendampingan yang lebih, selain itu juga ada para lansia yang masih buta huruf. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suripto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023

“Salah satu penghambatnya ya adalah faktor usia mas, melihat para lansia yang sudah tidak muda lagi, jadi kami harus ekstra dalam memberikan pendampingan dan pengulangan materi secara pelan pelan, karena juga selain banyak panca indera mereka yang mengalami penurunan fungsi, juga ada beberapa yang masih buta huruf yang menjadi faktor penghambat, jadi antar para lansia juga tentu tingkat pemahamannya juga pasti berbeda-beda”

Hasil dari pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al mu'min adalah semakin menambah pengetahuan dan keilmuan para santri lansia sehingga nampak perubahan dari sebelum dilaksanakan pembelajaran fiqih dan setelah diaksanakannya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Suropto selaku pengajar Santri Lansia pada tanggal 21 Juni 2023.

“Untuk hasil dari pembelajaran fiqih ini tentunya juga beragam ya mas, bisa dilihat dari tingkat pemahaman para lansia yang mengikuti pembelajaran ini dan bagaimana mereka menerapkan materi yang telah diajarkan, dan alhamdulillah sudah meulai nampak perbedaanya sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran ini.”

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Yamto selaku santri lansia pada tanggal 26 juni 2023.

“Hasil dari mengikuti pembelajaran ini tentunya saya bisa menjalankan ibadah dengan rasa tenang mas karena sebelumnya saya sempat ragu apakah ibadah yang saya lakukan sudah benar atau belum, dan dengan mengikuti pembelajaran ini saya jadi tahu bagaimana hukum-hukum dalam ibadah yang semula hanya saya ikut-ikutan saja.”

Dari uraian tersebut dapat digaris bawahi bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih bagi lansia yang dilaksanakan di masjid al mu'min dilakukan setiap hari senin, selasa dan rabu yang diikuti oleh santri lansia yang terdiri dari jamaah masjid al mu'min. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah kemudian diawali dengan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran seperti berdoa dan membaca al quran, lalu dilanjutkan dengan peyampaian

materi oleh ustadz, lalu disimpulkan kemudian diakhiri dengan membea sholawat, doa penutup dan salam

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil temuan yang ditemukan di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data mengenai bagaimana pembelajaran Fiqih bagi Lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondangmanis Desa Jumentoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

Pembelajaran fiqih bagi lansia yang dilaksanakan di masjid Al Mu'min memberikan aspek positif bagi lingkungan sekitar, khususnya bagi jamaah masjid Al Mu'min. Kegiatan pembelajaran fiqih bagi lansia tersebut memiliki tujuan agar ibadah yang telah dilaksanakan oleh lansia sesuai dengan syariat walaupun belum sempurna, selain itu juga memberikan kesempatan belajar kepada santri lansia.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu setiap ba'da maghrib didalam proses pembelajaran tentunya memiliki tahapan pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, ketiganya antara lain :

### **1. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal, sebelum mengawali pembelajaran, para santri lansia mempersiapkan tempat belajar dan alat belajar yang mereka bawa kemudian duduk dengan rapi di tempat pembelajaran sambil menunggu kehadiran Ustadz Suripto. Ketika Ustadz Suripto sudah hadir, beliau kemudian memulai pembelajaran dengan diawali dengan salam lalu dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar dan pembiasaan membaca Al-Quran bersama. Setelah itu ustadz menanyakan kepada santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya dengan mengetes kepada beberapa santri lansia tentang materi yang telah lalu baru, kemudian mengulas materi tersebut untuk memastikan materi yang telah dipelajari masih ingat dan faham, setelah itu barulah Ustadz Suripto melanjutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu.

## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, Ustadz Suripto memulai dengan memasuki materi yang akan dipelajari yakni materi fiqih ibadah, proses pembelajarannya dilakukan dengan metode ceramah, praktik serta tanya jawab. Metode ceramah merupakan suatu cara dalam penyampaian materi pembelajaran dengan suara dari seorang pendidik sebagai medianya. Kemudian peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik (Rianto, 2006: 48-76). Dalam prosesnya, pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam penggunaannya metode ini sudah cukup maksimal digunakan karena Ustadz menyampaikan materi dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh lansia.

Selain menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan sebuah cara penyampaian materi yang berisi pertanyaan dan jawaban. Dalam metode ini seorang pendidik bisa memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman seorang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari (Rianto, 2006: 48-76). Dengan menggunakan metode tanya jawab, Ustadz bisa melihat seberapa pemahaman santri lansia dalam memahami dan memaknai materi yang telah dipelajari. Selain itu para lansia yang mengikuti pembelajaran fiqih juga dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami dan juga tentang permasalahan yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari yang masih mereka bingungkan.

Selain menggunakan metode tanya jawab, dalam proses pembelajarannya juga menggunakan metode simulasi atau praktik. Metode simulasi merupakan metode penyampaian materi pembelajaran dengan cara memperagakan, memrepresentasikan ataupun mencobakan suatu materi pembelajaran yang bersifat praktik atau pengamalan (Rianto, 2006: 48-76). dengan metode simulasi para santri lansia bisa melihat dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari secara

langsung, sehingga para lansia mudah dalam mengingat dan mengamalkannya, selain itu ustadz juga dapat membenahi secara langsung dimana letak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh para lansia dalam mempraktikkan materi pembelajaran yang dilakukan karena fiqh ibadah juga merupakan ilmu yang harus dipraktikkan, tidak hanya dihafal saja.

Dengan menggunakan beberapa metode tersebut maka kegiatan inti dari pembelajaran fiqh ibadah yang dilaksanakan oleh ustadz suripto dapat berjalan dengan baik, kemudian setelah kegiatan inti terlaksana, ustadz suripto menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan menanyakan kembali mengenai hal-hal yang masih belum dipahami oleh para santri lansia.

### 3. Kegiatan penutup

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai maka Ustadz Suripto menyampaikan pesan-pesan kepada para santri lansia mengenai pentingnya pembelajaran fiqh untuk dipelajari dan selalu mengingatkan untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari dan juga selalu mengingatkan untuk tidak sungkan dalam bertanya mengenai apa yang belum difahami ataupun belum faham tentang apa yang dipelajari, sehingga tidak mudah lupa dan benar-benar faham. Setelah itu maka pembelajaran ditutup dengan membaca sholawat dan doa penutup secara bersama-sama kemudian diakhiri dengan salam.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih di Masjid Al Mu'min adalah faktor usia para lansia yang sudah tua sehingga mengalami penurunan fungsi panca indera. Selain itu juga faktor belajar para lansia di masa muda, karena masih ada para lansia yang buta huruf sehingga diperlukan pendampingan yang lebih.

Berdasarkan temuan data dan pembahasan di atas maka kegiatan pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min secara umum telah terpenuhi karena hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan para lansia menjadi memiliki pemahaman dan wawasan seputar materi yang telah dipelajari yakni fiqih ibadah dan juga nampak perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis Desa Jumanoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab empat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumanoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023 sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran Fiqih bagi lansia ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mu'min sebagai pengembangan kegiatan keagamaan yang mewadahi jamaah Masjid Al Mu'min di dusun gondangmanis khususnya bagi para lansia. Pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min sudah dilaksanakan sejak tahun 2019, sebagai kegiatan lanjutan dari program ngaji bareng yang sudah dilaksanakan sebelumnya kemudian disusun dan dilaksanakan menjadi pembelajaran fiqih khususnya fiqih ibadah.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu setiap ba'da maghrib, dengan diawali dengan salam, doa pembukaan dan pembiasaan membaca alquran bersama, kemudian masuk kedalam kegiatan inti yang berisi materi pembelajaran seputar fiqih ibadah oleh pengajar dengan metode ceramah, dan praktik serta tanya jawab seputar materi, maupun

permasalahan sehari-hari, setelah selesai seluruh rangkaian kegiatan maka ditutup dengan membaca sholawat dan doa penutup secara bersama-sama dan diakhiri dengan salam

Hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan adalah para lansia yakni para lansia memiliki pemahaman dan wawasan seputar materi yang telah dipelajari dan nampak perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang bisa diberikan yaitu

1. Kepada Ketua takmir Masjid Al Mu'min dapat meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan program kegiatan serupa yang sarannya tidak hanya para lansia saja.
2. Kepada pengajar santri lansia di Masjid Al Mu'min bisa membuat rencana program pembelajaran yang dilaksanakan dan evaluasi agar lebih terstruktur dalam proses pembelajarannya.
3. Kepada peserta didik yakni santri lansia di Masjid Al Mu'min untuk selalu bersemangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu di Masjid Al Mu'min dan menularkan semangatnya kepada sesama lansia yang belum mengikuti pembelajaran fiqih di Masjid Al Mu'min.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2019). *Fiqih Ibadah*. Lampung : CV. Arjasa Pratama Bandar
- Akbar, F., Darmiati, Farmin, Putri, A.A. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*
- Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., Hotimah, H., Maulana, S., Khasanah, N., Pranata, I. Y., & Pratiwi, A. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 117. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>
- Aprida, P., & Darwis, M.D., (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*
- Asrori, M. (2013) Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*.
- Basri, (2019). Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Tinggi Gaya Straddle pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Kelas VI Sekolah Dasar*
- Dahyani, A. N., S, Z., & Marhayati, N. (2019). Impelementasi Pendidikan Agama Islam untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Provinsi Bengkulu. *Manhab: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 119–134.
- Djamaludin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Suawesi Selatan : Kaaffah Learning Center
- Endang, Y., Suhariati, H.I. (2021) Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari (Studi Di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Jurnal Hospital Majapahit*
- Emda, A. (2017) Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*
- Fitriani, M.(2016) Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*

- Hafsah. (2016). *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Cita Pustaka.
- Harisudin. (2019). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Hasan, N. (2017). *Pentingnya Belajar Fiqih untuk Memahami Islam*. <https://alif.id/read/nur-hasan/pentingnya-belajar-fiqih-untuk-memahami-islam-b211785p/>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*.
- Heimiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Heladuddin, & Wijaya, H. (2019). Analisi Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*.
- Hidayah, H. (2022). *Fiqih Ibadah & Muamalah*. Lombok Barat: Cv. Alfa Press
- Kurnianto, D., P. (2015). Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*
- Manner, T. (2016) Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sabilarrasyad*
- Mansir, F. & Purnomo, H. (2020) Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDÁN: Journal Of Islamic Education Studies*.
- Masykur, M.R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 2, p. 9).
- Muhammad Qasim, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04, 20.
- Muhammad, T. (2016). Pola Pendidikan Islam Bagi Usia Lanjut. *Jurnal Attarbiyah*, 1(2), 335–364. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.335-364>
- Nasoha, A.M.M. (2016). Eksistensi Penerapan Hukuman Mati Di Indonesia. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*
- Nasoha, A.M.M., & Novianto (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih Bin Abdurrahman Al Maraqi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Nasution, S. (2005) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Nurdin & Abdussalam. (2019) Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Sosial Bireuen Aceh. *Jurnal Tazkiya*
- Qasim, M., & Maskiah.(2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*
- Rahayu, C. B. R, Kiswanto, Yunita, J., Mitra, Zaman K. (2021) Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*
- Rahman, S. (2021) Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurna Pendidikan Dasar*
- Rianto, (2006) *Pendekatan Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang : Pusat Pengembangan Penataran Guru Ips dan Pmp
- Santoso, A., & Lestari, N. B. (2008). Peran Serta Keluarga Pada Lansia yang Mengalami Post Power Syndrome. *Media Ners*, 2(1), 1–44.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Suryadi, Kamil, M., Asep, S., Saripah, I., Yusmanto, Wawan, H. (2023). Model Pembelajaran bagi Lansia pada Pondok Pesantren di Indonesia. *Journal on Education*
- Widyanto, A. (2011). Pengembangan Fiqh di Zaman Modern. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*
- Yuberti. (2013) *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Zunaida, L., & Sahrandi, A. (2021). Pembinaan Pendidikan Agama Islam untuk Lanjut Usia. *Jurnal Studi Islam Al-Jadwa*

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

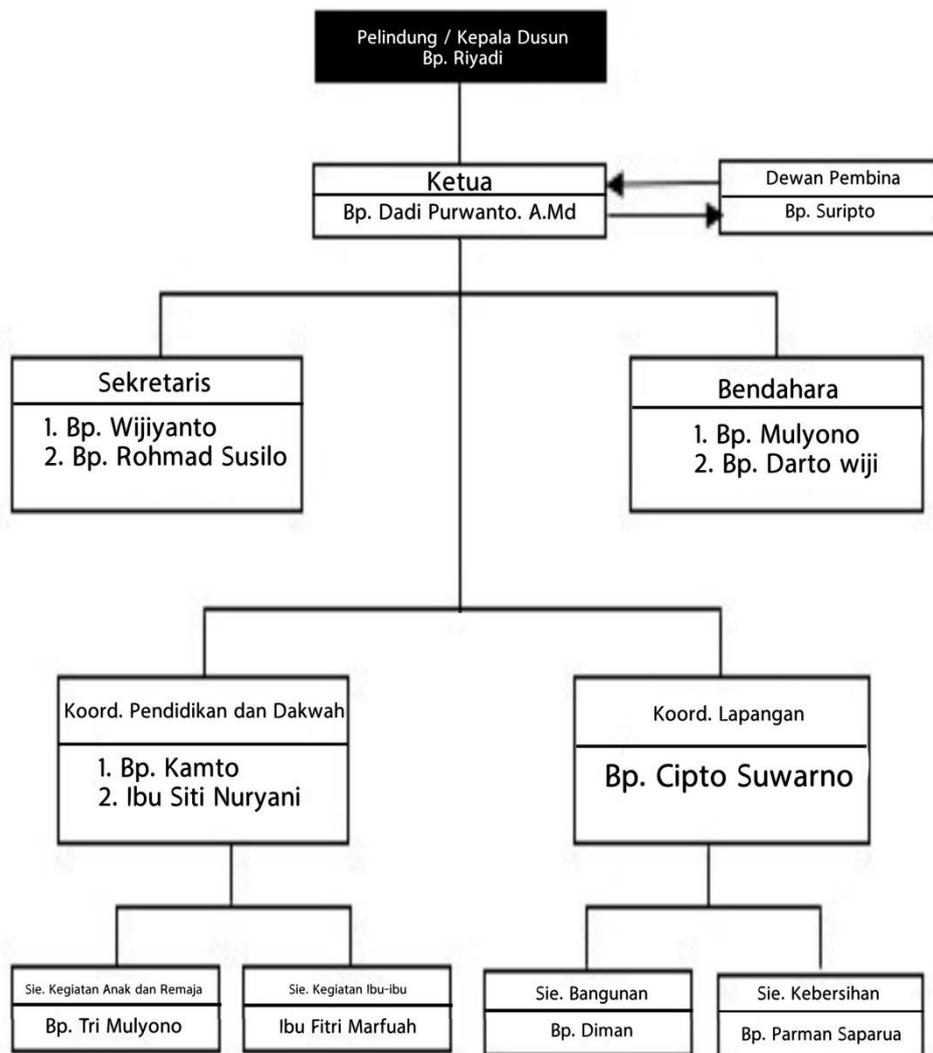
Lampiran 1: Daftar Santri Lansia

No.	Nama	Usia
1.	Suwarso	73 Tahun
2.	Atmo pawiro	71 Tahun
3.	Sastro wiyono	67 Tahun
4.	Sinem	68 Tahun
5.	Sumiyem	67 Tahun
6.	Wagiman	64 Tahun
7.	Ratni	63 Tahun
8.	Siman	62 Tahun
9.	Parmi	68 Tahun
10.	Sadinah	69 Tahun
11.	Siswanto	71 Tahun
12.	Sukini	64 Tahun
13.	Rikem	67 Tahun
14.	Mujiono	61 Tahun
15.	Parman saparua	60 Tahun
16.	Eko suradi	63 Tahun

## Lampiran 2: Strukur Pengurus Masjid Al Mu'min

**STRUKTUR PENGURUS MASJID AL MU'MIN**

*Sekretariat : Dusun Gondangmanis, RT : 03/03, Jumantoro, Jumapolo, Karanganyar  
Kode pos : 57783, WA. +62 813-2890-5626*



## Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

**TAKMIR MASJID AL MU'MIN**

*Alamat : Dusun Gondangmanis, RT : 003/003, Jumanoro, Jumapolo, Karanganyar*

*Email : [masjidalmumin06@gmail.com](mailto:masjidalmumin06@gmail.com), Wa : 085713717806*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 003/TMA/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dadi Purwanto, A.Md.

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Al Mu'min

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nur Wahid

Asal Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

NIM : 193111052

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Pembelajaran Fiqih Bagi Lansia di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumanoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 20 Oktober 2023

Ketua Takmir Masjid Al Mu'min

Dadi Purwanto, A.Md.

#### Lampiran 4: Pedoman Pengumpulan Data

##### **A. Judul penelitian**

Pembelajaran Fiqih Bagi Lanjut Usia Di Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

##### **B. Informan penelitian**

Ketua Takmir Masjid Al Mu'min, Pengajar Santri Lansia, Santri Lansia

##### **A. Pedoman observasi**

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran fiqih bagi lanjut usia i Masjid Al Mu'min Dusun Gondang Manis, Desa Jumantoro, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023 yang meliputi kegiatan perencanaan dan pembukaan, pelaksanaan penyamaan materi dan penutup

##### **B. Pedoman dokumentasi**

1. Data santri lansia yang mengikuti pembelajaran
2. Struktur pengurus Masjid Al Mu'min
3. Foto kegiatan pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min

##### **C. Pedoman wawancara ketua takmir Masjid Almu'min**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min dan sejak kapan pembelajaran fiqih bagi lansia ini sudah dilaksanakan?
2. Apa tujuan diadakannya pembelajaran fiqih pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min?
3. Kanapa sasaran pembelajarannya adalah para lansia?

**D. Pedoman wawancara pengajar pembelajaran fiqih bagi lansia di  
dusun Al Mu'min**

1. Apa tujuan utama diadakannya pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min?
2. Apa materi yang diajarkan kepada santri lansia?
3. Bagaimana metode yang diajarkan kepada santri lansia?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Almu'min?

**E. Pedoman wawancara kepada santri lansia**

1. Apa materi yang diajarkan?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih bagi lansia di Masjid Al Mu'min?
3. Apa kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran?
4. Apa yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran fiqih?

## Lampiran 5: Field Note Observasi

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : 01

Judul : Observasi Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di Masjid Al Mu'min

Lokasi observasi : Serambi Masjid Al Mu'min

Waktu : Senin, 19 juni 2023

Pada hari Senin, 19 Juni 2023, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran fiqih di Masjid Al Mu'min. Pengajar yang mengajar adalah Ustadz Suropto. peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan izin dari Ustadz Suropto, pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di serambi sebelah utara Masjid Al Mu'min yang cukup luas

Dalam proses pembelajaran tersebut, pengajar membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Alfatihah dan berdoa sebelum belajar bersama-sama, setelah itu dilaksanakan pembiasaan yakni membaca doa sehari-hari dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran bersama-sama sekitar 10 menit, kemudian baru mulai ke kegiatan inti yakni penyampaian materi. Dalam penyampaian materi, Ustadz Suropto menyinggung dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni mengenai bagaimana seorang ketika masuk dalam meakanakan sholat, kemudian

menanyakan kepada para santri lansia tentang permasalahan seputar makmum masbuk, setelah dirasa sudah menguasai materi sebelumnya maka Ustadz Suripto melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yakni ketika lupa akan rakaat dalam sholat, setelah materi tersampaikan maka juga diadakan dialog interaktif kepada para santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah pembelajaran dilaksanakan maka Ustadz Suripto menutup pembelajaran dengan membaca sholawat dan doa setelah belajar bersama sama dan diakhiri dengan salam, kemudian melaksanakan sholat isya bersama-sama.

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : 02  
Judul : Observasi Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di Masjid Al Mu'min  
Lokasi observasi : Serambi Masjid Al Mu'min  
Waktu : Rabu, 21 Juni 2023

Pada hari Rabu, 21 Juni 2023, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran fiqih di Masjid Al Mu'min. Pengajar yang mengajar adalah Ustadz Suripto. peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan izin dari Ustadz Suripto, pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di serambi sebelah utara Masjid Al Mu'min yang cukup luas

Dalam proses pembelajaran tersebut, pengajar membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Alfatihah dan berdoa sebelum belajar bersama-sama, setelah itu dilaksanakan pembiasaan yakni membaca doa sehari-hari dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran bersama-sama sekitar 10 menit, kemudian baru mulai ke kegiatan inti yakni penyampaian materi. Dalam penyampaian materi, Ustadz Suripto menyinggung dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni mengenai perbedaan pendapat tentang bacaan bismillah yang di keraskan dan di pelankan oleh imam pada saat membaca surat Al Fatihah, kemudian

menanyakan kepada para santri lansia tentang permasalahan seputar perbedaan tersebut, setelah dirasa masih mengingat dan paham materi sebelumnya maka Ustadz Suripto melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yakni tentang qunut subuh tentang sejarah dari qunut subuh dilaksanakan, karena menurut pemahaman para santri lansia yang menggunakan qunut subuh berarti NU dan yang tidak meakukan berarti buakn NU, kemudian ustadz suripto menerangkan bahwa qunut subuh bukanlah identitas ormas, akan tetapi masuk ke ranah perbedaan mahdzab dan memiliki dasar hukum masing-masing, setelah materi tersampaikan maka juga diadakan dialog interaktif kepada para santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah pembelajaran dilaksanakan maka Ustadz Suripto menutup pembelajaran dengan membaca sholawat dan doa setelah belajar bersama sama dan diakhiri dengan salam, kemudian melaksanakan sholat isya bersama-sama.

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : 03

Judul : Observasi Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di  
Masjid Al Mu'min

Lokasi observasi : Serambi Masjid Al Mu'min

Waktu : Senin, 26 Juni 2023

Pada hari Senin 26 Juni 2023, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran fiqih di Masjid Al Mu'min. Pengajar yang mengajar adalah Ustadz Suropto. peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan izin dari Ustadz Suropto, pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di serambi sebelah utara Masjid Al Mu'min yang cukup luas

Dalam proses pembelajaran tersebut, pengajar membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Alfatihah dan berdoa sebelum belajar bersama-sama, setelah itu dilaksanakan pembiasaan yakni membaca doa sehari-hari dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran bersama-sama sekitar 10 menit, kemudian baru mulai ke kegiatan inti yakni penyampaian materi. Dalam penyampaian materi, Ustadz Suropto menyinggung dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni mengenai perbedaan pendapat mengenai qunut dalam sholat subuh, kemudian menanyakan kepada para santri lansia seputar materi tersebut, setelah dirasa masih mengingat dan memahami materi sebelumnya maka Ustadz Suropto

melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yakni dzikir sesudah sholat dan adab adab dalam berdoa, dimana juga terdapat perbedaan tentang dzikir bersama sesudah sholat yang dipandu oleh imam dan ada yang tidak melakukan dzikir bersama-sama imam setelah sholat, dimana perbedaan tersebut juga terjadi di kalangan masyarakat umum dan Ustadz Suripto menjelaskan mengenai dasar hukum dzikir bersama-sama setelah sholat yang dipandu oleh imam dan juga dasar hukum bagi yang tidak melakukan dzikir bersama setelah sholat, jadi mengenai perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan masyarakat umum para santri lansia dapat menempatkan diri dan juga mengedepankan sisi toleransi dalam perbedaan mazhab. Setelah materi tersampaikan maka juga diadakan dialog interaktif kepada para santri lansia mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah pembelajaran dilaksanakan maka Ustadz Suripto menutup pembelajaran dengan membaca sholawat dan doa setelah belajar bersama sama dan diakhiri dengan salam, kemudian melaksanakan sholat isya bersama-sama.

## Lampiran 6: Field Note Wawancara

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : 04

Judul : Wawancara Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di  
Masjid Al Mu'min

Subyek : Bapak Dadi Purwanto

Lokasi : Masjid Al Mu'min

Waktu : Senin, 19 Juni 2023

Pada hari Senin, 19 Juni 2023 Penulis sampai di Masjid Al Mu'min. Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara kepada ketua takmir Masjid Al Mu'min yakni Bapak Dadi Purwanto dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran fiqih bagi lansia yang dilaksanakan di Masjid Al Mu'min. Wawancara penulis dengan Bapak Dadi Purwanto bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak

Narasumber : Wa'laikumsalaam mas

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf ya pak mengganggu waktunya, perkenalkan saya Muhammad Nur Wahid Mahasiswa dari Uin Raden Mas Said Surakarta, maksud kedatangan saya kesini untuk pengumpulan informasi terkait pembelajaran fiqih bagi lansia yang

diaksanaan di Masjid Al Mu'min ini sebagai bahan penelitian skripsi saya pak.

Narasumber : oh iya tidak apa apa dengan senang hati mas, monggo

Peneliti : Sejarah berdirinya masjid ini bagaimana ya pak dahulu?.

Narasumber : Masjid ini termasuk masjid baru mas, baru dibangun pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2006, sebelumnya juga sudah ada masjid akan tetapi seiring dengan dibangunnya masjid ini dirobohkan karena ada ketidakjelasan status tanahnya mas, dan dalam perjalanannya masjid ini alhamdulillah telah mengalami banyak pengembangan kegiatan dakwah mas mulai dari kegiatan anak-anak hingga orang tua

Peneliti : untuk corak keagamaanya sendiri bagaimana ya pak meliputi kultural masyarakatnya?.

Narasumber : untuk kemasyarakatan disini ya mayoritas NU mas, tapi juga ya namanya masjid itu untuk umum mas jadijuga kami tidak melarang siapapan mengadakan kegiatan disini selama tidak memecah belah dan persatuan dan bertentangan dengan aqidah, selain itu di tahun 2022 lalu dusun gondangmanis disematkan

sebagai desa pancasila, maka dari itu di masjid ini secara tidak langsung juga harus bisa menjadi tempat ibadah dan sekaligus sebagai hal yang bisa menjaga sisi toleransi dan oderasi dalam beragama mas.

Peneliti : Untuk kondisi sosial kemasyarakatannya sendiri bagaimana ya pak?

Narasumber : Secara umum kondisi masyarakat disini ya kalangan menengah mas. Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, berdagang dan sebagian kecil sebagai pegawai dan perantauan mas, dan juga ada beberapa perbedaan keagamaan juga disini, setidaknya ada tiga orang beragama kristen, dua orang beragama katolik dan ada yang masih menganut kepercayaan kejawen seperti sapta darma sekitar tiga orang mas.

Peneliti : Kemudian apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran fiqih bagi lansia di masjid almu'min dan sejak kapan pembelajaran fiqih bagi lansia ini sudah dilaksanakan pak?.

Narasumber : Masyarakat disini rata-rata juga belum banyak yang faham mengenai ilmu agama secara mendalam mas, ya dikarenakan memang dulu itu masih

abangan atau bisa dikatakan islam ikut-ikutan jadi pendidikan mengenai ilmu agama masih sangat minim dan proses dakwahnya memang harus pelan-pelan baru di era tahun 2000an karena jamaah juga sudah mulai banyak jadi baru kami membuat berbagai program kegiatan sebagai penunjang dakwah, untuk pembelajaran ini mulai dilaksanakan pada tahun 2019 mas.

Peneliti : Kemudian untuk tujuannya diadakannya pembelajaran fiqih pembelajaran fiqih bagi lansia di masjid almu'min apa pak?

Narasumber : Tujuan diadakannya pembelajaran fiqih bagi lansia ini ya sederhana saja mas, agar ibada-ibadah para lansia yang telah dilaksanakan selama ini, mereka bisa mengetahui bagaimana hukum-hukum yang sebenarnya walaupun belum sempurna dan mereka tau dengan pengalaman belajar, jadi tidak hanya sekedar ikut ikutan saja.

Peneliti : Kenapa sasaran pembelajarannya adalah para lansia pak?

Narasumber : Kegiatan pembelajaran fiqih bagi lansia ini termasuk pengembangan dakwah di masjid ini mas, karena dari anak kecil usia dini sudah ada PAUD,

kemudian anak-anak ada TPQ setiap sore, dan juga remaja ada perkumpulan remaja masjid, kemudian yang untuk jamaah umum ada pengajian rutin, nah yang belum ada yakni bagaimana cara orangtua terfasilitasi untuk bisa belajar mas.

Peneliti : Baik pak, mungkin cukup itu saja pak yang ingin saya tanyakan kepada bapak. Terimakasih banyak atas waktunya ya pak.

Narasumber : Iya mas sama sama, semoga segera selesai skripsinya mas

Peneliti : aamiin pak, assalamu'alaikum.

Narasumber :Wa'alaikumsalam.

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : 05

Judul : Wawancara Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di Masjid Al Mu'min

Subyek : Ustadz Suropto

Lokasi : Masjid Al Mu'min

Waktu : Rabu, 21 Juni 2023

Pada hari Rabu 21 Juni 2023, penulis sampai di Masjid Al Mu'min setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara kepada Ustadz Suropto selaku pengajar dan pembina pembelajaran fiqih masjid Al Mu'min yakni dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran fiqih bagi lansia yang dilaksanakan di masjid al mu'min wawancara penulis dengan ustadz suropto bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya, izin untuk wawancara sebentar ustadz

Narasumber : Wa'alaikumsalaam mas, iya tidak apa-apa mas silakan.

Peneliti : Apa tujuan utama diadakannya pembelajaran fiqih bagi lansia di masjid almu'min ini ustadz?

Narasumber : Tujuan utamanya ya untuk tholabul ilmi mas karena menuntut ilmu itu kan juga tidak ada batasan usia, juga termasuk kewajiban bagi setiap umat islam, selain itu

juga agar ibadah-ibadah para lansia yang telah dilaksanakan selama ini, mereka bisa mengetahui bagaimana hukum-hukum yang sebenarnya walaupun belum sempurna dan mereka tau dengan pengalaman belajar, jadi tidak hanya sekadar ikut ikutan saja.

Peneliti : Dalam proses berjalannya, pembelajaran fiqih bagi lansia ini mulanya bagaimana ustadz?

Narasumber : Pembelajaran fiqih ini sebelumnya adalah simaan ngaji Al-Qur'an mas atau mengenalkan huruf huruf hijaiyah karena memang banyak para lansia yang belum bisa membaca alquran dan bahkan masih buta huruf hijaiyah, barulah secara bertahap pembelajaran fiqih kami laksanakan, karena melihat permasalahan yang terjadi sehari-sehari seputar peribadahan itu tadi.

Peneliti : Waktu pelaksanaannya dan langkah pembelajarannya bagaimana ustadz?

Narasumber : Kegiatan pembelajaran ini kami laksanakan pada hari senin, selasa dan rabu pda waktu ba'da maghrib mas, karena ya rata-rata para lansia disini masih melaksanakan aktivitsnya pada sore hari entah mencari rumput bagi ternak mereka, memberi makan hewan ternaknya ataupun masih di ladang dan sawah. Kemudian dalam pelaksanaannya, untuk mengawali

pembelajaran seperti biasa kami awali dengan doa mengawali belajar dan juga surat Al-Fatihah, dan untuk pembiaaanya kami biasakan untuk membaca surat-surat pendek dan membaca Al-Quran bersama-sama. Kemudian masuk ke kegiatan intinya ya kita memasuki pada materi pembelajaran mas, biasanya kita melanjutkan dari materi yang sudah dipeajari di pertemuan sebelumnya untuk di sambung pada materi selanjutnya, tapi kami juga mengulas materi sebelumnya untuk mengetahui apakah para lansia juga masih mengingat materinya. Kemudian sebelum pembelajaran ditutup, kami juga membuka sesi tanya jawab kepada para lansia untuk megajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang masih dibingungkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, kemudian pembelajaran kami tutup dengan sholawat bersama-sama dan doa setelah belajar

Peneliti : Apa materi yang diajarkan kepada santri lansia ustadz?

Narasumber : Seputar materi fiqih ibadah mas, ya kita disini melihat bahwa masih banyak orang tua yang sudah lanjut usia belum mengetahui bagaimana hukum dalam melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari mas, seperti

thoharoh, fasholatan puasa dan zakat mas. Kemudian Pembelajaran fiqih ini juga kami maksudkan sebagai bekal bagi para lansia daam menghadapi persoalan perbedaaan mahdzab yang sering terjadi di masyarakat mas, terkadang itulah yang membuat para lansia merasa bingung, jadi dalam proses pembelajaran juga sering kami singgung mengenai perbedaan mahdzab kenapa bisa terjadi perbedaan dalam pelaksanaan ibadah di beberapa kalangan masyarakat, sehingga mereka bisa lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan tersebut.

Penelit : Untuk metode yang digunakan dalam mengajar apa saja ustadz?.

Narasumber : Metode yang biasa kami gunakan biasanya adalah metode ceramah mas, lalu juga terkadang kami lakukan praktik atau simulasi, semisal ada gerakan-gerakan yang diperlukan untuk diperagakan, seperti wudhu dan juga posisi-posisi ketika sholat dan juga rukhsok-rukhsoknya. Karena para lansia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika langsung melihat secara langsung mas, selain itu juga kami menerapkan dialog interaktif seperti tanya jawab mas, jadi para lansia juga bisa langsung menanyakan ha-hal yang masih mereka bingungkan terkait materi.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran fiqih bagi lansia ini ustadz?

Narasumber : untuk faktor penghambatnya ya faktor usia mas, melihat para lansia yang sudah tidak muda lagi, jadi kami harus ekstra dalam memberikan pendampingan dan pengulangan materi secara pelan pelan, karena juga selain banyak panca indera mereka yang mengalami penurunan fungsi, juga ada beberapa yang masih buta huruf yang menjadi faktor penghambat, jadi antar para lansia juga tentu tingkat pemahamannya juga pasti berbeda-beda. Kemudian faktor pendukungnya yakni kesadaran dari lansia sendiri mas, mereka antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga mereka sadar akan bekl yang diperlukan dalam menjaankan kehidupan dan mengisi hari tua mereka.

Peneliti : Baik ustadz, mungkin cukup itu saja yang ingin saya tanyakan kepada ustadz. Terimakasih banyak atas waktunya ustadz.

Narasumber : Iya mas sama sama, semoga lancar dan sukses mas

Peneliti : Aamiin ustadz, Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alakiumsalam.

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : 06

Judul : Wawancara Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di Masjid Al Mu'min

Subyek : Bapak Yamto

Lokasi : Masjid Al Mu'min

Waktu : Rabu, 26 Juni 2023

Pada hari Rabu 26 Juni 2023, penulis melakukan wawancara kepada Bapak Yamto selaku santri lansia yang mengikuti pembelajaran fiqih di masjid Al Mu'min, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran fiqih bagi lansia yang dilaksanakan di Masjid Al Mu'min. Wawancara penulis dengan Bapak Yamto bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbah, mohon maaf mengganggu waktunya, izin untuk wawancara sebentar nggih mbah.

Narasumber : Wa'alaikumsalaam, iya mas silakan.

Peneliti : Apa materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini mbah?

Narasumber : materinya ys seputar tata cara ibadah mas, seperti sholat, wudhu, puasa.

Peneliti : Bagaimana langkah pembelajarannya mbah?

Narasumber : Pertama pak ustadz mengawali dengan doa belajar dan juga surat Al-Fatihah mas lalu membaca surat-surat

pendek dan membaca Al-Quran bersama-sama. Kemudian lanjut ke pembelajarannya mas, biasanya dengan melanjutkan dari materi yang sudah dipeajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian sebelum pembelajaran ditutup, Juga diadakan tanya jawab mas, kemudian pembelajaran ditutup dengan sholawat bersama-sama dan doa setelah belajar.

Peneliti : Apa kesulitan yang dialami mbah?

Narasumber : Kesulitannya ya karena kita sudahtua mas, jadi sudah sulit untuk mengingat pelajaran yang baru, ditambah ada beberpa yang bmasih buta huruf. Tetapi saya suka mas dengan adanya pembelajaran ini karena banyak hal-hal yang belum saya ketahui menjadi tahu.

Peneliti : Apa yng dirasakan setelah mengikuti pmbelajaran ini mbah?

Narasumber : Hasil dari mengikuti pembelajaran ini tentunya saya bisa menjalankan ibadah dengan rasa tenang mas karena sebelumnya saya sempat ragu apakah ibadah yang saya lakukan sudah benar atau belum, dan dengan mengikuti pembelajaran ini saya jadi tahu bagaimana hukum-hukum dalam ibadah yang semula hanya saya ikut-ikutan saja

Peneliti : Mungkin cukup itu saja yang ingin saya tanyakan  
mbah, Terimakasih banyak atas waktunya nggih mbah

Narasumber : Iya mas sama sama, semoga sukses

Peneliti : Aamiin mbah, Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alaikumsalam

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : 07

Judul : Wawancara Pembelajaran Fiqih Bagi lansia Di Masjid Al Mu'min

Subyek : Ibu Parmi

Lokasi : Masjid Al Mu'min

Waktu : Rabu, 26 Juni 2023

Pada hari Rabu 26 Juni 2023, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Parmi selaku santri lansia yang mengikuti pembelajaran fiqih di masjid Al Mu'min, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran fiqih bagi lansia yang dilaksanakan di Masjid Al Mu'min. Wawancara penulis dengan Ibu Parmi bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbah, mohon maaf mengganggu waktunya, izin untuk wawancara sebentar nggih mbah.

Narasumber : Wa'alaikumsalaam, iya mas silakan.

Peneliti : Apa materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini mbah?

Narasumber : Materinya ys seputar tata cara ibadah mas, seperti sholat, wudhu, puasa.

Peneliti : Bagaimana langkah pembelajarannya mbah?

Narasumber : Pertama pak ustadz mengawali dengan doa belajar dan juga surat Al-Fatihah mas, lalu membaca surat-surat

pendek dan membaca Al-Quran bersama-sama. Kemudian lanjut ke pembelajarannya mas, biasanya dengan melanjutkan dari materi yang sudah dipeajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian sebelum pembelajaran ditutup, Juga diadakan tanya jawab mas, kemudian pembelajaran ditutup dengan sholawat bersama-sama dan doa setelah belajar.

Peneliti : Apa kesulitan yang dialami mbah?

Narasumber : Kesulitannya ya karena kita sudah tua mas, jadi sudah sulit untuk mengingat pelajaran yang baru, ditambah ada juga yang masih buta huruf.

Peneliti : Apa yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran ini mbah?

Narasumber : Saya senang mas dan saya juga semakin sadar akan pentingnya belajar khususnya belajar agama karena juga saya sudah tua, alhamdulillah masih bisa diberi kesempatan untuk belajar, dan semoga saja menjadi bekal saya di akhirat nantinya”

Peneliti : aamiin mbah semoga diberikan umur yang barokah nggih mbah. mungkin cukup itu saja yang ingin saya tanyakan mbah, Terimakasih banyak atas waktunya nggih mbah

Narasumber : Iya mas sama-sama semoga kedepannya lancar ya mas  
kuliahnya

Peneliti : Aamiin aamiin mbah Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alaikumsalam.

## Lampiran 7: Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran



Dokumentasi Wawancara





## Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Nur Wahid

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 12 januari 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Gondang manis, RT : 003/003, Jumantoro  
Jumapolo Karanganyar

Email : [wahidnmuhammad7@gmail.com](mailto:wahidnmuhammad7@gmail.com)

## Pendidikan Formal :

1. PAUD Mutiara Karangbangun, Matesih
2. SD N 04 Karangbangun, Matesih
3. MTs N 02 Karanganyar
4. MAN 1 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said Ssurakarta

## Riwayat Organisasi

1. HMPS PAI FIT UIN Raden Mas Said 2020
2. DEMA FIT UIN Raden MAS Said 2021
3. PC IPNU Kabupaten Karanganyar 2021-2023